

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MATERI UNGGAH-UNGGUH DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 37 SUNAN KALIJOGO
SUMBEREJO-AMBULU-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NURUL HIDAYATULOH
NIM: T20184111
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MATERI UNGGAH-UNGGUH DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 37 SUNAN KALIJOGO
SUMBEREJO-AMBULU-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Nurul Hidayatuloh
NIM: T20184111**

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJ AHMAD SIDIQ
JEMBER



Muhammad Suwignvo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
MATERI UNGGAH-UNGGUH DALAM MEMBANGUN
KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 37 SUNAN KALIJOGO
SUMBEREJO-AMBULU-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Moh. Agwar, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. H. J. Mukti Cah, M.Pd.I
NIDP. 640511 199903 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Asy-Syarah (94): 5)¹



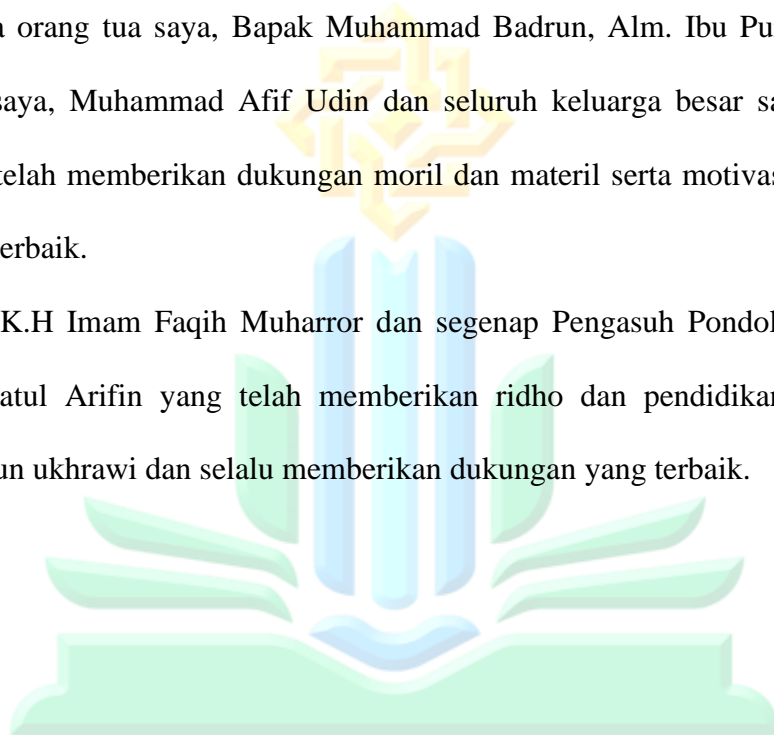
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 596.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karya ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya, maka kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Badrun, Alm. Ibu Purwaningsih, adik saya, Muhammad Afif Udin dan seluruh keluarga besar saya tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi semangat yang terbaik.
2. Alm. K.H Imam Faqih Muharror dan segenap Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang telah memberikan ridho dan pendidikan dunia wi maupun ukhrawi dan selalu memberikan dukungan yang terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nurul Hidayatuloh, 2022 “*Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

Kata Kunci: Pembelajaran Unggah-ungguh Basa Jawa, Karakter Sopan Santun.

Penggunaan unggah-ungguh basa Jawa dalam kehidupan sehari-hari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo termasuk dalam kategori rendah, sesuai dengan hasil observasi awal. Unggah-ungguh basa Jawa merupakan salah satu hal yang dapat mengukur karakter peserta didik. Peserta didik yang kurang dalam penggunaan unggah-ungguh basa Jawa menggambarkan memiliki karakter sopan santun yang kurang juga. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang lebih sering menggunakan unggah-ungguh basa Jawa menggambarkan memiliki karakter yang sopan dan santun.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember tahun pelajaran 2022/2023?; (2) mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember tahun pelajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember tahun pelajaran 2022/2023; (2) untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini dipilih dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas datanya dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa dengan tiga tahap, yaitu a) Perencanaan pembelajaran (penyusunan silabus oleh Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru, menyusun RPP pembelajaran unggah-ungguh oleh guru Bahasa Jawa, dan menyiapkan materi dan media pembelajaran yang diperlukan), b) Pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa menggunakan metode *cooperative learning*, meliputi tiga kegiatan yaitu (a) Kegiatan Awal (mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran), (b) Kegiatan Inti (guru menyampaikan materi unggah-ungguh basa Jawa, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok, peserta didik mengaplikasikan

hasil kelompok), (c) Kegiatan Akhir (penutup), c) Evaluasi pembelajaran (penilaian tertulis dan praktek); 2) Dampak negatif dan positif pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa yaitu; dampak negatif: a) memerlukan waktu lebih lama, b) guru memerlukan pendidikan lebih ekstra, c) sulit diterapkan pada peserta didik berlatar belakang bahasa berbeda; dampak positif: a) melatih karakter sopan santun peserta didik dengan menerapkan kaidah unggah-ungguh basa jawa, b) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, c) menambah kosakata bahasa Jawa peserta didik, d) menciptakan komunikasi yang harmonis, e) melestarikan budaya Jawa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga penelitian ini diridhoi-Nya. Shalawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang yakni Addinul Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam menggapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak bisa menyelesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi serta bantuan secara materil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq yang telah memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan arahan selama ini.

4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
 5. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
 6. Ibu Hj. Titik Nurhayati, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang telah memberikan izin peneliti dan membantu dalam melakukan penelitian ini.
 7. Seluruh Dewan Guru khususnya Bapak Haidlori, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan Bapak Edi Khoirunni'am S.Pd. selaku Wali Kelas 5 yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.
 8. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya peneliti.
- Semoha segala bantuan yang diberikan kepada peneliti, tercatat amal baik yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 22 Desember 2022
Penulis,



Nurul Hidayatuloh
NIM. T20184111

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
1. Bahasa Jawa Materi Unggah-ungguh	25
2. Karakter Sopan Santun.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAT DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN LAMPIRAN	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Indikator Karakter Sopan Santun	34
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun Pelajaran 2022/2023	56
Tabel 4.2 Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Unggah-ungguh Basa Jawa	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Interaktif	44
Gambar 4.1 Dokumentasi Rapat Perancangan Silabus MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo 16 Juli 2022	62
Gambar 4.2 Penyusunan RPP bersama tim KKG 1 Agustus 2022	65
Gambar 4.3 Pacelathon Ngugemi Tatakrama	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang memiliki beragam adat daerah, kesenian daerah, bahkan ragam bahasa daerah yang dapat membedakan ciri khas satu daerah dengan daerah-daerah lain. Salah satu daerah yang memiliki bahasa khas adalah daerah Jawa khususnya Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Daerah tersebut memiliki bahasa khas (daerah) yaitu Bahasa Jawa. Secara garis besar, dalam Bahasa Jawa terdiri dari dua tingkatan bahasa yaitu bahasa *Ngoko* dan *Krama* dengan kegunaan bahasa yang berbeda. Bahasa Jawa *Krama* digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua atau orang yang memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi. Sedangkan Bahasa Jawa *Ngoko* digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya atau kepada orang yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah seperti halnya orang tua berbicara kepada anaknya, juragan kepada anak buahnya, dan lain sebagainya. Tata bahasa tersebut dapat mencerminkan karakter sopan santun pengguna bahasa. Orang yang berbicara dengan memperhatikan tata bahasa (*Unggah-ungguh*) cenderung memiliki karakter sopan santun yang baik.

Salah satu daerah yang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari adalah desa Sumberejo kecamatan Ambulu kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, tepatnya lembaga pendidikan dasar MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo. Bahasa Jawa digunakan oleh hampir semua peserta didik dan

guru di MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo ketika berinteraksi diluar kegiatan belajar mengajar dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bahasa Jawa lebih sering digunakan peserta didik dan guru ketika berinteraksi di luar Kegiatan Belajar Mengajar, karena dalam proses pembelajaran di kelas lebih dominan menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal penelitian, peserta didik di MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo terbagi menjadi tiga jenis penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, yaitu: 1) Peserta didik menggunakan bahasa Jawa Krama Lugu ketika berbicara kepada guru, 2) Peserta didik menggunakan Bahasa Jawa Ngoko ketika berbicara kepada sesama teman, dan 3) Peserta didik menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru.²

Keadaan tersebut diperinci lagi dengan perbedaan antara peserta didik yang menggunakan *unggah-ungguh bahasa Jawa* lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menerapkannya. Peserta didik yang menggunakan *unggah-ungguh bahasa Jawa* cenderung memiliki nilai karakter sopan santun yang baik, dan begitu juga sebaliknya, peserta didik yang kurang memperhatikan dalam penggunaan *unggah-ungguh bahasa Jawa* terlihat memiliki kepribadian yang kurang baik. Fenomena seperti ini memberikan perhatian khusus bagi para guru, khususnya guru Bahasa Jawa dan guru selain pelajaran Bahasa Jawa yang selalu menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran.³

² Hasil observasi awal di MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo, Jember, 15 Mei 2022

³ Hasil observasi awal di MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo, Jember, 15 Mei 2022

Fenomena globalisasi yang terus berkembang di masyarakat mempermudah masuknya budaya asing terhadap budaya Indonesia. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilai dan sistem budaya serta sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Masuknya budaya asing yang tidak terbencong akan berakibat hilangnya budaya asli suatu bangsa atau jati diri bangsa. Dengan kata lain, hilangnya jati diri bangsa dan sama halnya runtuhnya suatu bangsa. Dengan hilangnya jati diri bangsa sangat berpengaruh terhadap harga diri dan eksistensi suatu bangsa. Dengan hilangnya jati diri bangsa sangat berpengaruh terhadap harga diri dan eksistensi suatu bangsa. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁴.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam kata lain pendidikan memiliki tujuan agar manusia dapat dan mampu mengembangkan harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama,

⁴ Tri Handayani dan Endang Hangestiningasih, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Peserta didik Di Sd Karangmulyo Yogyakarta”*, (Yogyakarta: Trihayu, 2018), hal, 415.

beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap)⁵. Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat⁶. pendidikan memiliki beberapa bidang pendidikan yang sangat penting, seperti halnya pendidikan ekonomi, pendidikan berbahasa, maupun pendidikan karakter.

Salah satu bidang pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik⁷.

⁵ Aisyah M. Ali, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*", (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 2.

⁶ Ibid, hal. 2.

⁷ Nopan Omeri, "*Pentingnya Pendidikan Karakter*", (Bengkulu: Manajer Pendidikan, 2015). Hal, 465.

Pendidikan karakter memiliki definisi yang searah dengan definisi akhlaq atau budi pekerti, yaitu perangai, tabiat, atau tingkah laku. Sedikit yang membedakan antara karakter dan akhlaq adalah pada indikatornya, yaitu pengambilan tolok ukur baik dan buruknya Pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan tentang etika hidup berdasarkan nalar dan hati nurani, yakni proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku luhur yang terus dilakukan di lingkungan baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat supaya anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia adalah agama⁸.

Ada salah satu ta'bir Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan definisi akhlaq dan pentingnya mempelajari akhlaq lebih dalam, yaitu dijelaskan dalam kitab suci Al-quran surat Al-Qolam ayat 4, yakni:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Artinya: “Sesungguhnya dalam dirimu terdapat Akhlaq yang Agung” Q.S. Al-Qolam ayat 4.

Berdasarkan kutipan ayat Al-Quran di atas, dapat ditelaah bahwa setiap manusia memiliki karakter yang baik. Manusia dengan karakter yang baik akan mencerminkan karakter yang membedakan dengan manusia yang lain.

Selain dalil Al-quran di atas, penjelasan tentang budi pekerti terdapat juga dalam salah satu hadits yang di riwayatkan oleh Imam Tirmidzi, yakni:

⁸ Chairiyah, “*Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*”, (Ciamis: Literasi, 2014), hal, 45.

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْعِضُ
الْفَاحِشُ الْبَدِي

Artinya: “Tidak ada satu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat”. (H.R. Imam Tirmidzi no. 2134).

Berdasarkan kutipan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi di atas, dapat dipahami bahwa amal manusia yang memiliki bobot paling berat adalah akhlak yang mulia dan tidak ada amalan lain yang memiliki nilai kebaikan lebih baik dari akhlak mulia tersebut.

Sebagai umat Islam sudah seharusnya selalu meneladani Nabi dan Rasulnya. Rasulullah SAW adalah Nabi sekaligus Rasul yang memiliki keteladanan yang luar biasa, seperti halnya adalah akhlaq Beliau yang merupakan karakter yang penuh teladan dan kemuliaan. Ada salah satu Hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan begitu pentingnya pendidikan

akhlaq atau pendidikan karakter, sebagai berikut:

رِمَ الْأَخْلَاقِ مَ لِأْتُ ا اُ عَلَيْهِ وَ اللّٰهُ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
مَكَامًا بُعِدَ ثُمَّ سَلَّمَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى

Artinya: “Diriwayatkan Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq-akhlaq yang mulia”.(H.R. Imam Ahmad)

Berdasarkan kutipan hadits yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah di atas, bisa ambil keterangan bahwa betapa pentingnya seseorang untuk memiliki akhlaq atau karakter yang baik. Semakin baik karakter seseorang, semakin baik seseorang menerima dan menjalankan ajaran Nabi Muhammad SAW yang memiliki keteladanan akhlaq yang sangat mulia.

Pendidikan akhlaq yang ada dalam ajaran agama Islam satu arah dengan pendidikan karakter yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi unggah-ungguh basa Jawa.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi basa Jawa, terdapat materi-materi pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dan memperbaiki perilaku yang seranah dengan pendidikan karakter peserta didik. Dalam Bahasa Jawa dikenalkan dengan tradisi dan kebudayaan Jawa yang merupakan kebudayaan yang sangat baik dan sangat penting untuk dilestarikan oleh penerus-penerus nenek moyang masyarakat Jawa. Salah satu pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Jawa, yaitu pendidikan unggah-ungguh bahasa Jawa. *Unggah-ungguh basa yaiku tata pranatan penganggone basa Jawa manut tata krama ing pasrawungan* (Redaksi Bahasa Jawa)⁹, atau keterangan dalam bahasa Indonesia yaitu, unggah-ungguh bahasa adalah aturan penggunaan bahasa Jawa sesuai tata krama dalam sebuah interaksi sesama masyarakat.

Unggah-ungguh bahasa Jawa adalah salah satu budaya orang Jawa yang sangat baik yang sudah seyogyanya dilestarikan oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Dalam unggah-ungguh bahasa Jawa memiliki karakter yang digunakan untuk membedakan bahasa rendah dan bahasa tinggi, yaitu bahasa untuk tingkat rendah disebut dengan *basa ngoko* dan untuk bahasa tingkat halus atau tinggi disebut dengan *basa krama*. Untuk penggunaan *basa ngoko* digunakan untuk seseorang yang

⁹ Istiana dan Imam Riyadi, “*Ngleluri basa Jawi*”, (Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2013), hal, 1.

berbicara kepada orang lain yang sama derajatnya, kepada orang yang lebih rendah derajatnya, sedangkan *basa krama* digunakan oleh seseorang yang berbicara kepada orang lain yang lebih tinggi derajatnya dan digunakan pada saat acara-acara resmi seperti halnya rapat para guru, rapat desa, maupun acara resmi lainnya.

Penggunaan bahasa Jawa sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesama, baik oleh masyarakat di Jawa Timur, Yogyakarta, Jawa Tengah, maupun masyarakat Jawa yang menetap di daerah luar Jawa seperti Sumatra, Kalimantan dan beberapa daerah yang lain. Ucapan halus seperti *nyuwun pangapunten* atau *nuwun sewu* adalah salah satu ucapan masyarakat Jawa yang digunakan untuk mengawali pembicaraan ataupun pertanyaan. Kata *nuwun sewu* maupun *nyuwun pangapunten* merupakan kata yang memiliki nilai-nilai kesopanan santunan yang sangat baik dan memberikan suasana komunikasi yang harmonis.

Berdasarkan paparan di atas peneliti akan meneliti bagaimana dampak pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa dalam rangka membangun karakter sopan santun peserta didik di kelas 5 MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo. Peneliti akan melaksanakan penelitian ini dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengungkapkan fokus penelitian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo- Ambulu -Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang pendidikan karakter sopan santun pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh Bahasa Jawa sehingga mampu meningkatkan kualitas Madrasah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang banyak dengan melakukan penelitian secara langsung tentang pembangunan karakter sopan santun melalui pembelajaran Bahasa Jawa dalam materi Unggah-Ungguh Basa Jawa pada kelas V MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

- b. Bagi Madrasah

Sebagai masukan bagi madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan sehingga dapat menjadi madrasah yang berkarakter.

- c. Bagi Guru

Sebagai referensi dan masukan bagi guru Bahasa Jawa sehingga dapat memberikan pendidikan karakter sopan santun kepada peserta didik dengan baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, maka dari itu peneliti memaparkan beberapa istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran Unggah-ungguh bahasa Jawa

Pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa merupakan pembelajaran tentang kaidah tingkatan bahasa yang berlaku di masyarakat Jawa dalam berbicara dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Unggah-ungguh basa Jawa memiliki karakter bahasa yang membedakan dengan bahasa lain, yaitu penggunaan bahasa yang memperhatikan tingkatan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Unggah-ungguh bahasa Jawa memiliki dua tingkatan bahasa, yaitu Ngoko dan Krama. Dari kedua tingkatan tersebut terbagi menjadi empat tingkatan bahasa, yakni: Ngoko Lugu, Ngoko Alus, Krama Lugu, dan Krama Alus. Ngoko Lugu merupakan tingkatan bahasa Jawa yang paling rendah dan kosakata yang digunakan adalah kosakata ngoko dan netral dalam bertutur kata. Tata bahasa tertinggi dalam tatanan bahasa Jawa adalah Komo Alus, dalam penerapannya tata bahasa tersebut menggunakan kosa kata krama semua.

2. Karakter sopan santun

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan

suatu ciri khas pada individu tersebut.¹⁰ Cara berpikir dan perilaku peserta didik merupakan hasil dari proses terbentuknya karakter yang melekat. Perkembangan perilaku peserta didik mencerminkan perkembangan karakter itu sendiri. Perilaku sopan santun ialah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari – hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi.¹¹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023” ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu tentang kaidah bahasa yang digunakan masyarakat Jawa dalam berbicara dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk peserta didik yang mau menghargai dan menghormati orang lain dalam berinteraksi sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari semua

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal, 682. Dikutip juga dalam, Binti Maunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”, (Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Karakter, 2015), hal, 91.

¹¹L. Suryani, “*Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*”. E-Jurnal Mitra Pendidikan, vol. 1 no. 1 (2017), 112–124.

pembahasan yang dipaparkan. Untuk mempermudah pembaca, penulis memaparkan pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, bab ini mengemukakan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah metode penelitian pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan (analisis data).

Bab V adalah penutup, pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari beberapa isi pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian ini, yakni:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Lafiyaningtyas dengan judul “Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”.¹²

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Subjek yang diteliti adalah Keluarga Jawa di Desa Cemangah Lor. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik Triangulasi Data. Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan konsep sosialisasi dalam keluarga Jawa Geertz dan konsep perubahan sosial Sztompka sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses sosialisasi di Desa Cemangah Lor tidak berjalan dengan lancar karena ada kendala-kendala yakni lemahnya sosialisasi orang tua, kedua anak-anak dalam keluarga Jawa di Desa Cemangah Lor terpengaruh oleh televisi dan gadget. (2) Pergeseran dapat dilihat dari cara berinteraksi, baik dalam

¹² Indriyani Lafiyaningtyas, “*Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016)

berbahasa maupun dalam bertingkah laku. Penyebab pergeseran unggah-ungguh karena lemahnya sosialisasi, pengaruh lingkungan dan pengaruh perkembangan teknologi di Desa Cemang Lor.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arafik Rumidjan dengan judul "Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar".¹³

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan terperinci yang terjadi didalam pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Penanggungan. Penelitian ini tergolong juga penelitian studi kasus karena penelitian ini hanya mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Jawa pada subjek tertentu yang sangat mungkin hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

Data dianalisis secara kualitatif dengan langkah identifikasi, klasifikasi, dan generalisasi. Untuk memperoleh kesahihan hasil, triangulasi dilakukan dengan memperlama masa pengamatan dan memperbanyak pengamat. Data penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Aktivitas yang dianalisis meliputi pendahuluan pembelajaran, aktivitas inti, dan aktivitas penutup. Sumber data penelitian ini adalah rekaman video pembelajaran Bahasa Jawa dengan materi unggah-ungguh bahasa Jawa.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat tutur bahasa Jawa semula/masa lalu muncul dalam varian yang cukup banyak. Tingkat tutur

¹³ Muh. Arafik Rumidjan, "Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar", Jurnal Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, (Mei 2016)

di masa lampau mencakup beberapa tingkatan seperti: tingkat ngoko dengan variasinya, madya dengan variasinya, dan krama dengan variasinya, jika untuk kepentingan berkomunikasi secara umum. Walaupun demikian, penelitian Irtadji menemukan hal yang mengejutkan, yaitu ada seorang guru kelas satu SD yang menggunakan teknik-teknik pembelajaran sederhana mampu memicu penumbuhkembangan kreativitas siswa pada berbagai bidang studi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Neno Nurindah Sari, Raheni Suhita, dan Kenfitira Diah Wijayanti dengan judul “Analisis Bentuk Kalimat Tidak Efektif Dalam Teks Berita Berbahasa Jawa Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode analisis isi, bertujuan mendeskripsikan beberapa poin pada teks berbahasa Jawa karya siswa, yakni: (a) bentuk kalimat tidak efektif dalam teks berbahasa Jawa karya siswa, (b) faktor penyebab terjadinya kalimat tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa karya siswa, (c) upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kalimat tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa karya siswa.

Kalimat efektif dapat dilihat dari lima ciri berikut: (a) kesepadanan dan kesatuan, (b) kesejajaran, (c) penekanan, (d) kehematan, dan (e) kevariasian. Memperhatikan lima ciri tersebut, ditemukan kalimat tidak efektif sejumlah 92 data pada teks berita berbahasa Jawa karya siswa,

¹⁴ Neno Nurindah Sari, Raheni Suhita, dan Kenfitira Diah Wijayanti, “Analisis Bentuk Kalimat Tidak Efektif Dalam Teks Berita Berbahasa Jawa Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, *Subdasastra* Vol. 4(1), 2020.

diantaranya: (a) kurangnya perbendaharaan kata bahasa Jawa yang dimiliki siswa, (b) kurangnya referensi, (c) kurangnya motivasi siswa, (d) kurangnya wawasan tentang kalimat efektif serta kaidahnya. Terakhir, upaya mengatasi kalimat tidak efektif pada teks berita berbahasa Jawa karya siswa diantaranya adalah: (a) meningkatkan cakupan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa, (b) menambah referensi, (c) meningkatkan motivasi siswa, dan (d) memperluas wawasan siswa mengenai kalimat efektif dan kaidahnya.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Fifka Afrigh Fadlillah, Djoko Sulaksono, dan Atiana Ajeng Rahadini dengan judul “Korelasi Kesulitan Belajar Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali”¹⁵

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII SMP IT Nur Hasan Boyolali secara silmultan. (2) Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali secara parsial.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 119 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

¹⁵ Fifka Afrigh Fadlillah, Djoko Sulaksono, dan Atiana Ajeng Rahadini, “Korelasi Kesulitan Belajar Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali”. Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret, 2020.

kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel kesulitan belajar bahasa Jawa yang terdiri dari fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. (2) secara simultan variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. (3) secara parsial variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Marganing Tyas, Diah Ayu Pramesti, dan Reiza Nuary Asih H dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah”.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan perilaku sopan pada siswa. Subjek penelitian adalah guru di SMP N X Klaten dengan jumlah 4 orang dan siswa SMP N X Klaten dengan jumlah 4 orang yang diambil menggunakan teknik Purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁶ Devi Marganing Tyas, Diah Ayu Pramesti, dan Reiza Nuary Asih H, “Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah”, Jurnal Reiza N Tiensih, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Januari 2018).

bentuk-bentuk upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa disekolah, yaitu: penanaman agama, proses belajar mengajar, hukuman, bimbingan individual dan kelompok, serta keterlibatan orang tua

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Ainah, Sarbaini, dan Rabiatul Adawiah dengan judul “Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Banjarmasin”.¹⁷

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dapat diuji keabsahannya dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan sikap kesopanan siswa sudah baik dilihat dari cara mereka menghormati guru saat berpapasan dengan guru, mengucapkan salam dan mencium tangan guru meskipun masih terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap tata kesopanan yang berlaku di sekolah dan masih ada siswa yang mengolok-olok. Strategi guru PKn menanamkan karakter sopan santun dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Banjarmasin dengan cara memberlakukan system point, memberikan himbauan, memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan saat berada

¹⁷ Ainah, Sarbaini, dan Rabiatul Adawiah, “Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Banjarmasin”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 6 no. 11, Universitas Lambung Mangkurat, 2016

disekolah, seperti mengucapkan salam ketika memasuki kelas, bersalaman sebelum memasuki sekolah dan sebagainya, menegur siswa dengan tegas,

Sedangkan dalam pembelajaran Pkn guru menggunakan strategi dengan menggunakan metode diskusi, skala sikap, serta apersepsi, hal ini mendapat respon positif dari siswa namun mereka lebih menyukai guru yang benar-benar mencontohkan dan akrab dengan siswa agar terjalin kedekatan serta keharmonisan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai strategi yang digunakan oleh pihak sekolah tetapi mereka lebih menyukai strategi yang lebih akrab dengan siswa dan bisa bersosialisasi dengan ramah kepada siswa.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Dinnie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari dengan judul “Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar”.¹⁸

Tujuan dari penelitian ini melihat bagaimana menerapkan sikap sopan santun terhadap karakter siswa sekolah dasar. Ada dua macam jenis sopan santun, yaitu sopan santun dalam berbahasa serta sopan santun dalam berperilaku. Dapat dilihat bahwa sopan santun bisa diajarkan pada pendidikan karakter di sekolah, selain itu peran orangtua dalam mendidik anak di rumah, serta penanaman budaya 5S (sopan, santu, senyum, sapa, salam) di sekolah menjadi sangat penting.

¹⁸ Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Dinnie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari, “Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Edukatif, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Pada pengkajian ini peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini sebagai alat penelitian mempunyai peran penting yaitu sebagai analisis data, fokus terhadap masalah dan bersifat deskriptif atau menjelaskan secara rinci mengenai penelitian. Selain itu, pada penelitian kualitatif ini mengumpulkan data berdasarkan jurnal. Selain metode ada pula teknik pengumpulan data. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data memakai studi literatur. Studi literatur ialah analisis yang dipakai disini yaitu jurnal – jurnal yang relevan dari bacaan yang berbeda sehingga menghasilkan hasil serta dapat menyajikan hipotesis yang relevan dengan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Indriyani Lafiyaningtyas, “ <i>Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang</i> ”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Penelitian ini membahas tentang unggah-ungguh bahasa Jawa. • Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Penelitian ini membahas tentang pergeseran unggah-ungguh yang terjadi pada Keluarga Jawa atau masyarakat Jawa yang ada di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. • menggunakan konsep sosialisai dalam keluarga Jawa Geertz dan konsep perubahan sosial Szompka sebagai pisau penelitian. 	Meneliti tentang pergeseran unggah-ungguh bahasa Jawa yang disebabkan karena lemahnya sosialisasi, pengaruh lingkungan, dan perkebangan teknologi pada orang tua dan anak-anak di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2	Muh. Arafik Rumidjan, "Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar", Jurnal Sekolah Dasar, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa. • Langkah dalam menganalisis data menggunakan cara identifikasi, klasifikasi, dan generalisasi. • Subyek yang diteliti adalah siswa dan guru pada Pembelajaran Bahasa Jawa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian. • Penelitian ini tergolong sebagai penelitian studi kasus. • Tujuan penelitian adalah menelaah dan mendeskripsikan secara rinci Pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Penanggungan. 	Meneliti tentang pengetahuan dan deskripsi pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa pada Sekolah Dasar Negeri Penanggungan, Malang.
3	Neno Nurindah Sari, Raheni Suhita, dan Kenfitira Diah Wijayanti, "Analisis Bentuk Kalimat Tidak Efektif Dalam Teks Berita Berbahasa Jawa Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018", Jurnal Bahasa Jawa, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang Bahasa Jawa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Penelitian ini tergolong sebagai penelitian studi kasus. • bertujuan mendeskripsikan beberapa poin pada teks berbahasa Jawa karya siswa, yakni: (a) bentuk kalimat tidak efektif dalam teks berbahasa Jawa karya siswa, (b) faktor penyebab terjadinya kalimat tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa karya siswa, (c) upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kalimat 	Penelitian tentang Analisis Bentuk Kalimat Tidak Efektif Dalam Teks Berita Berbahasa Jawa Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
			tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa karya siswa	
4	Fifka Afrigh Fadlillah, Djoko Sulaksono, dan Atiana Ajeng Rahadini, "Korelasi Kesulitan Belajar Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali". Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang bahasa Jawa. • Subyek yang diteliti adalah siswa dan guru pada Pembelajaran Bahasa Jawa. • Variabel bebas penelitian ini adalah bahasa Jawa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif • Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. 	Penelitian tentang Korelasi Kesulitan Belajar Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali
5	Moh. Julkarnain Ahmad, Halim Andrian, dan Muh. Arif, Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga, Jurnal Pendais, 2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang pendidikan karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian. • Menggunakan pendekatan berbasis kepustakaan atau mencari referensi dari artikel atau karya ilmiah yang lain. • Menempatkan pendidikan karakter sebagai variabel terikat. • Subyek dari penelitian ini adalah keluarga secara umum. 	Meneliti tentang bagaimana pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan menggunakan artikel atau sumber-sumber lain sebagai referensi penyajian data.
5	Devi Marganing Tyas, Diah Ayu Pramesti, dan Reiza Nuary Asih H, Upaya Guru Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang perilaku sopan santun. • Menempatkan peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian. • Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. • Metode pengumpulan 	Meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai sopan santun siswa di Sekolah Menengah

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah, Jurnal Reiza N Tiensih, 2018.	sopan santun sebagai variabel terikat.	data melalui wawancara semi-terstruktur.	Pertama 10 klaten.
6	Ainah, Sarbaini, dan Rabiatul Adawiah, Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan , 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang pendidikan karakter sopan santun. • Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian. • Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 	Meneliti tentang bagaimana strategi Guru dalam menanamkan dan meningkatkan kualitas karakter sopan santun peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banjarmasin.
7	Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Dinnie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari, Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Edukatif, 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, kualitatif. • Membahas tentang karakter dan tata krama peserta didik sekolah dasar. • Membahas tentang perilaku sopan santun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian. • Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur. • Sumber yang diambil untuk pengumpulan data adalah jurnal yang relevan dengan penelitian ini. 	Meneliti tentang penerapan sikap sopan santun terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar dengan melaksanakan kegiatan rutin yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik, seperti membaca surat-surat pendek bersama, melantunkan Asma'ul Husna, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, dan mengucapkan salam kepada guru (upaya menumbuhkan rasa hormat).

Beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang relevan dan memiliki persamaan. Persamaan pertama membahas tentang pembelajaran Bahasa Jawa lebih khususnya materi Unggah-ungguh Basa Jawa. Persamaan kedua membahas tentang pendidikan karakter dengan perincian karakter sopan santun. Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu ini terdapat juga perbedaan pada variabel, jenis penelitian pada dua penelitian yakni menggunakan metode penelitian berbeda yaitu studi literatur dan studi pustaka. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Bahasa Jawa Materi Unggah-ungguh

a. Pengertian Bahasa Jawa

Bahasa adalah satu sistem utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain.¹⁹ Bahasa adalah sebuah sistem yang memiliki susunan sendiri dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem tersebut bersifat internal. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama digunakan oleh masyarakat secara umum.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak bahasa daerah dan satu bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Sebelum mengenal bahasa nasional Indonesia, sebagian besar masyarakat

¹⁹ Sioban Chapman, *Philosophy for Linguists: An Introduction* (London: Routledge, 2000), 106. Terjemahan oleh Jufriзал, Zul Mari, dan Refnaldi, "*Hipotesis Sapir-Whorf dan sruktur Informasi Klausa Pentopikalan Bahasa Minangkaba*"u, (*Jurnal Linguistika, Universitas Negeri Padang*, 2007), 2.

menggunakan bahasa daerahnya masing-masing seperti masyarakat Jawa Tengah, Sunda, Madura dan daerah lain yang memiliki bahasa etnis masing-masing. Semua bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki kedudukan yang sama dengan bahasa nasional, sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 bab XV pasal 36 bahwa daerah-daerah yang memiliki bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa Sunda dan Madura), bahasa-bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.²⁰

Bahasa Jawa merupakan bahasa Ibu masyarakat Jawa baik yang tinggal di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur dan beberapa masyarakat etnis Jawa yang tinggal di luar daerah tersebut seperti sumatra, kalimantan, sulawesi dan daerah-daerah Indonesia lainnya. Melihat beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Jawa adalah satu sistem atau alat utama yang digunakan oleh masyarakat Jawa.

b. Unggah-ungguh Bahasa Jawa

Unggah-ungguh secara bahasa memiliki dua kata yaitu kata *Unggah* dan kata *Ungguh*. Kata *Unggah* dalam kamus bahasa Jawa memiliki kesamaan arti dengan kata munggah yang artinya naik, mendaki, memanjat. Prinsip dasar dalam kehidupan orang Jawa dalam menghormati orang lain adalah tingkat kedudukan atau derajat yang lebih tinggi. Sedangkan ungguh merupakan bahasa Jawa Ngoko yang

²⁰ Hasan Alwi, "Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 35.

memiliki arti berbeda, bertempat, pantas. Dalam hal ini mayoritas orang Jawa selalu memperhatikan situasi, keadaan, atau kondisi dan selalu membawa diri dengan hati. Dalam berhati-hati membawa diri, dimaksudkan untuk tidak mudah menyakiti perasaan orang lain atau memperkeruh suasana dalam kehidupan bermasyarakat. Keterangan ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa dalam hidup bermasyarakat selalu memperhatikan tata krama demi menjaga keselarasan sosial dan menjadikan hidup rukun, aman, damai, dan sentosa tanpa ada konflik.²¹

Unggah-ungguh selaras dengan kaidah rasa hormat, yakni setiap orang dalam berinteraksi dengan menghormati orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Supaya tercipta masyarakat secara hirarkis, dimana semua orang mengenal tempat dan tugasnya. Dengan demikian akan menjaga masyarakat yang selaras.²²

Kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unggah-ungguh bahasa Jawa memiliki arti tingkatan atau tatanan bahasa yang digunakan orang Jawa dengan memperhatikan keadaan dan menyesuaikan derajat dan kedudukan lawan bicara, sehingga mampu menciptakan suasana masyarakat yang nyaman dan damai tanpa ada perselisihan. Hal tersebut bisa terjadi karena mayoritas orang Jawa

²¹ Sri Handayani, "*Unggah-ungguh dalam Etika Jawa*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 26.

²² Franz Magnis Suseno, '*Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanhidup Jawa*', (Jakarta: PT Gramedia, 2001), 60.

yang menerapkan unggah-ungguh dalam berbicara akan mudah diterima dan tidak mudah menyinggung perasaan orang lain.

c. Bentuk-bentuk Unggah-ungguh Bahasa Jawa

Secara garis besar, unggah-ungguh bahasa Jawa memiliki dua bentuk tingkatan antara lain:

1) Ragam Ngoko

Ragam ngoko digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang yang sudah terbiasa bergaul, memiliki status sosial sejajar atau memiliki status sosial yang lebih rendah. Ragam ngoko terbagi menjadi dua macam:

a) Ngoko Lugu

Bahasa ngoko lugu adalah bahasa Jawa dengan kalimat yang diucapkan menggunakan kosa kata murni ngoko tanpa ada campuran kosakata krama, baik untuk diri sendiri, orang yang diajak bicara, ataupun orang yang dibicarakan.²³ Contoh bahasa ngoko: aku mau esuk mangan karo tempe, Sari mau lunga neng pasar, ngopo kowe mau isuk gak mangkat sekolah?.

b) Ngoko Alus

Bahasa ngoko alus adalah bahasa yang diucapkan seseorang dengan menggunakan kosakata ngoko dicampur dengan kosakata krama dengan tujuan untuk menghormati

²³ S.S.T. Wisnu sasangka, "Unggah-ungguh Bahasa Jawa" (Jakarta: Yayasan Paramalingua, 2009), 102.

orang yang diajak bicara atau orang yang dibicarakan. Contoh bahasa ngoko alus: Pak lurah wingi ngendhika opo min?.

2) Ragam Krama

Tingkat tutur krama merupakan yang menunjukkan arti kesopanan terhadap orang yang diajak bicara. Bahasa krama menunjukkan rasa segan orang yang berbicara terhadap orang yang diajak bicara. Bahasa krama digunakan seseorang kepada orang lain yang memiliki status sosial atau kedudukan lebih tinggi.²⁴

Bahasa krama terbagi menjadi dua macam:

a) Krama Lugu

Krama lugu merupakan bahasa yang terdiri dari bahasa ngoko, madya dan krama dengan bahasa krama yang lebih dominan dalam penggunaannya. Ragam ini digunakan untuk menghormati orang yang diajak bicara dan termasuk ragam yang tingkat kehalusannya lebih rendah dibandingkan krama alus, contoh: Sinta sampun saged maem sego bu?

b) Krama Alus

Ragam krama alus merupakan ragam bahasa krama yang menggunakan krama murni dalam penggunaannya tanpa ada campuran dari bahasa ngoko maupun madya. Ragam ini termasuk ragam bahasa yang memiliki tingkat kehalusan tinggi. Contoh krama alus: Ibu sampun dhahar nopo dereng pak?.

²⁴ Soepomo Poedjosoedarmo dkk, *“Tingkat Tutur Bahasa Jawa”*, (Yogyakarta:Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013), 20.

2. Karakter Sopan Santun

a. Konsep Pendidikan Karakter

Karakter merupakan pola pikir dan tingkah laku individu yang melekat dan menjadi ciri khas dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan moral atau budi pekerti yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek perasaan, dan aspek tindakan.

Secara Psikologis dan sosial budaya pembentukan karakter merupakan fungsi dari potensi individu manusia yakni kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), konatif (kesiapan sikap), dan psikomotorik (keterampilan) untuk bekal hidup dalam lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat.²⁵

b. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap atau perilaku individu yang menunjukkan rasa hormat dan ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.²⁶ Sopan santun merupakan sikap individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.²⁷ Seseorang yang memperhatikan nilai-nilai sopan santun selalu membawa diri untuk lebih berhati-hati dalam berbicara maupun bertingkah laku.

²⁵ Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Malang, 2012, 6

²⁶ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", Jurnal PGSD vol. 10 no. 1, Universitas Bengkulu, 2017, 28.

²⁷ Dwi Sunu Antoro, "Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah", Jurnal Pendidikan, Universitas Terbuka Yogyakarta, 2010, 3.

Ada dua macam jenis sopan santun, yaitu 1) sopan santun dalam berbahasa, maksudnya disini sopan santun yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial. Karena dengan kita menjaga sopan santun dalam berbahasa agar terjaganya interaksi serta komunikasi berjalan dengan baik, Bahasa digunakan setiap hari oleh karena itu seseorang dapat menilai kita dari pembicaraan, 2) sopan santun dalam berperilaku, artinya sebagai seorang manusia kita harus bisa menjaga sikap di depan umum untuk dinilai oleh orang lain. Jika kita dapat berperilaku dengan baik maka akan banyak disenangi oleh sekitar.²⁸

Penerapan karakter sopan santun dalam hidup bermasyarakat adalah menghargai orang yang sedang berbicara dengan tidak memotong pembicaraannya, meminta maaf ketika merasa melakukan kesalahan, berterima kasih ketika merasa telah diberi sesuatu, tidak meremehkan lawan bicaranya, menegur dengan baik dan hati-hati kepada orang lain yang melakukan kesalahan dan lain sebagainya.

Penerapan sikap sopan dalam suatu pembelajaran di lingkungan sekolah yaitu mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, menyapa ketika melihat guru sedang berjalan melewatinya, seorang guru yang sabar dalam membimbing peserta didiknya dan banyak penerapan yang lain.

²⁸ I. Yulianti, “Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar”. Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus, Vol. 11 2018

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti dan nilai seringkali tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalaran. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “etos” yang berarti adat, kebiasaan, peraturan tingkah laku yang disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral yang berasal dari bahasa Latin (mosmores). Dalam bentuk tunggal ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak kata etika yaitu: ta-etha berarti adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika.²⁹

Namun, dalam bidang kefilosofan, moralitas lebih diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Sementara itu, etika lebih menunjuk pada pemikiran atau refleksi kritis dan sistematis mengenai moralitas.³⁰ Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta berarti, “tingkah laku atas perbuatan yang sesuai dengan akal sehat”. Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Maka akan menjadi tata krama didalam pergaulan warga masyarakat. Lima jangkauan nilai budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku dalam hubungan:

²⁹ Ira Kamal Pasaribu, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas Xi Mas Pp Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Universitas Islam Negeri Medan.

³⁰Adisusilo Sutarjo, “Pembelajaran Nilai Karakter:Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 53

a) dengan Tuhan, b) dengan diri sendiri, c) dengan keluarga, d) dengan masyarakat dan bangsa, dan e) dengan alam semesta³¹

c. Pendidikan Karakter Sopan Santun

Pendidikan Karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.³² Defini tersebut memiliki pengertian bahwa pendidikan karakter merupakan upaya penerapan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia yang ditargetkan kepada seseorang (peserta didik) sehingga mampu menjadikan insan yang berperilaku baik.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.³³ Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁴

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui

³¹ Ibid, hal. 55.

³² Dharma Kesuma, dkk, "*Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

³³ Novan Ardy Wiyani, "*Pendidikan Karakter Anak; Konsep dan Implementasinya di SD/MI*", (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 17.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, "*Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.³⁵ Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memberikan dampak yang besar dalam memberikan pengertian dan mengembangkan etika peserta didik yang baik.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.³⁶ Upaya pengembangan karakter peserta didik didukung oleh stimulus yang diberikan guru dengan model dan strategi yang mampu mendorong peserta didik mengaplikasikan dalam kehidupan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Tabel 2.2
Indikator Karakter Sopan Santun

No	Orang yang diajak bicara	Indikator	
		Baik	Kurang baik
1	Orang tua	1. Berbicara menggunakan bahasa Jawa krama/bahasa Indonesia. 2. Memanggil orang tua dengan panggilan bapak atau ibu 3. Bersalaman dengan mencium tangan orang tua. 4. Menundukkan badan ketika lewat	1. Berbicara menggunakan bahasa ngoko. 2. Memanggil orang tua dengan namanya. 3. Tidak mencium tangan orang tua ketika bersalaman. 4. Berjalan dengan badan tega ketika berjalan lewat depan orang tua.

³⁵ M. W. Berkowitz & M. C. Bier. "What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators", (Washington DC: University of Missouri St Louis, 2005), hal. 7. Dikutip juga dalam:

Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2015), hal. 91.

Binti Maunah, Op.Cit, hal. 91.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 35

No	Orang yang diajak bicara	Indikator	
		Baik	Kurang baik
		depan orang tua.	
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara menggunakan bahasa Jawa krama/bahasa Indonesia 2. Memanggil guru dengan panggilan pak guru, ibu guru, pak ustadz, bu ustadzah, dan panggilan lain sebagainya. 3. Bersalaman menggunakan kedua tangan dan mencium tangan guru tersebut. 4. Menundukkan badan ketika berjalan lewat depan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara menggunakan bahasa Jawa ngoko 2. Memanggil guru dengan namanya 3. Bersalaman dengan tidak mencium tangan guru tersebut. 4. Berjalan tegak ketika berjalan lewat depan guru.
3	Teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara menggunakan bahasa Jawa Ngoko maupun Krama. 2. Berbicara dengan lemah lembut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil nama teman dengan nama orang tuanya. 2. Membully teman sebaya
4	Orang baru dikenal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara menggunakan bahasa Jawa krama atau bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara menggunakan bahasa Jawa ngoko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan harapan dapat menghasilkan temuan-temuan yang tepat dan akurat. Peneliti menggunakan metode kualitatif ini dikarenakan penelitian dengan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang menjadi obyek penelitian.³⁷ Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran sifatnya dinamis atau bisa berubah dan kebenaran dapat ditemukan dengan cara menelaah interaksi orang-orang dengan lingkungan sekitarnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Narative Research* atau penelitian secara naratif. Penelitian jenis narasi adalah bentuk harfiah dari penelitian kualitatif dengan hubungan yang kuat serta literatur yang menyediakan sebuah pendekatan kualitatif dimana peneliti bisa menulis dalam bentuk sastra persuasif.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pembahasan tentang Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Sopan Santun dalam Membangun Karakter Sopan Santun di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu

³⁷ Salim dan Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*”, (Jakarta: Kencana, 2019), 28.

³⁸ Assjari dan Permararian S. “*Desain Penelitian Naratif*”, JASSI Anaku Vol. 9 no. 2, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, 172

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Dusun Bregoh Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Adapun dasar peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang ada di lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sasaran.³⁹ Subyek penelitian bisa diartikan juga sebagai pihak-pihak yang menjadi sampel dalam sebuah penelitian. Peran dari subyek penelitian adalah pemberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti, serta memiliki peran untuk memberikan masukan atau saran baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan sumber informasi antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, selaku penanggung jawab terselenggaranya segala bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, baik pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Khususnya bertanggung jawab terhadap terlaksananya

³⁹ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989)

Pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-Ungguh kelas V dan hasil belajar berupa terbentuknya karakter sopan santun peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

2. Wakil Ketua bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo, selaku wakil penanggung jawab kurikulum madrasah yang mendorong terciptanya pendidikan baik khususnya dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
3. Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo, selaku pengampu utama Pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
4. Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo, selaku penanggung jawab segala hal berkaitan dengan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
5. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, sebagai pihak yang menjadi bagian dari situasi sosial peserta didik Kelas 5 dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti melakukan pendekatan secara mendalam kepada subyek penelitian. Peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan orang yang sedang diteliti atau narasumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sekaligus ikut serta dalam kegiatan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga penelitian ini dapat memberikan data yang lebih tajam dan lengkap sehingga peneliti mengetahui makna dari sikap yang timbul.

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati sesuatu yang dilakukan, mendengarkan sesuatu yang diucapkan, dan ikut serta dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Observasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori observasi partisipasi aktif (*Active Participation*), peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum lengkap.⁴⁰

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini karena untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat menemukan data yang mendalam tentang partisipan dalam memahami

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi saja.⁴¹

Teknik wawancara dalam penelitian ini termasuk dalam kategori wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan informan dengan teliti.⁴²

Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi yang dibutuhkan kepada beberapa subyek penelitian yang terkait, diantaranya yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo, dan beberapa peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

Beberapa informasi yang ingin peneliti dapatkan dari wawancara dengan narasumber yang disebutkan di atas secara garis besar, antara lain:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-unggah Basa Jawa peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

⁴¹ Ibid, 232.

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", 233.

- b. Bagaimana dampak pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh Basa Jawa dalam rangka membangun karakter peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai penguat dan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara diatas. Penelitian yang dihasilkan dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel) apabila dilengkapi dengan dokumen yang terkait. Dokumen terkait bisa meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto laporan kegiatan, dan data yang relevan.⁴³ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan meminta data dari pihak madrasah, wawancara dengan nara sumber yang terkait, dan bukti atau penguat yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah didokumentasikan.

Dengan melakukan dokumentasi ini, informasi yang didapatkan akan lebih valid dan lengkap. Penggunaan teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
- b. Struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
- c. Keadaan tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

⁴³ Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

- d. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
- e. Data guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
- f. Denah Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.
- g. Dokumen lain yang relevan dan memiliki validitas yang kuat untuk mendukung analisis obyek penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentas. Selanjutnya data diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya hipotesis ini diuji validitasnya dengan mencari data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.⁴⁴

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dan Aldana, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga

⁴⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 245.

bagian, yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*),⁴⁵ berikut penjelasannya:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Langkah pertama dalam analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dicatat dengan catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan yang sesuai dengan fenomena di lapangan tanpa adanya modifikasi eksternal. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang sudah dimodifikasi dan dikombinasi dengan kesan, komentar, dan tafsiran terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menginformasikan data yang mendekati keseluruhan dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, maupun dokumen. Dalam kata lain kondensasi data merupakan kegiatan memilih data pokok dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai fokus penelitian.

3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

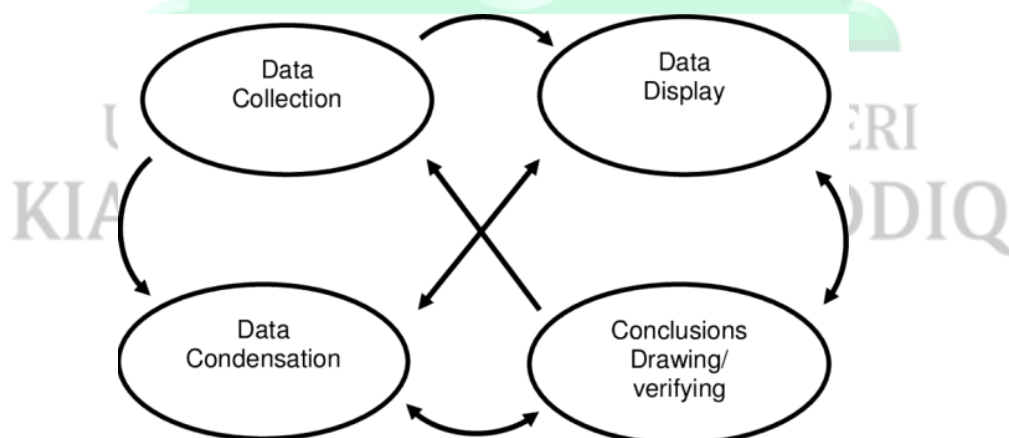
⁴⁵ Miles, Huberman dan Saldana, "*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*" (USA: Sage Publication, 2014), 14.

yang sudah dikondensasi, yaitu data yang menggambarkan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo. Penyajian data ini mempermudah untuk memahami fenomena yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Verification atau kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Penarikan kesimpulan ini dimulai dari awal pengumpulan data seperti mencari jawaban dari fokus penelitian yang diteliti, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh dan bagaimana hasil dari pembelajaran terhadap karakter sopan santun peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Interaktif



F. Keabsahan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengemukakan rencana untuk pengujian keabsahan data, yaitu pengujian kredibilitas data yang

peneliti temukan di lapangan.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Berikut penjelasannya:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapanga, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang belum pernah peneliti temui. Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, apakah data tersebut valid atau tidak. Apabila data tersebut sudah valid, maka perpanjangan pengamatan ini bisa diakhiri. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan tergantung dengan validitas data atau tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara intensif dan cermat. Bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan ini adalah dengan membacara referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang relevan dengan temuan yang di teliti.⁴⁷ Dengan demikian, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

⁴⁶ Tim Penyusun, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember”*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 48.

⁴⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, 272.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. ⁴⁸ Melalui triangulasi ini, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data sehingga peneliti mengetahui kredibilitas data dalam hal penggunaan kaidah unggah-ungguh bahasa Jawa peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Maarif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan dari hasil wawancara baik data dari guru Bahasa Jawa, beberapa peserta didik kelas 5, maupun guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo lainnya dengan membandingkan hasil observasi yang dilakukan dan dokumentasi yang telah didapatkan, beriringan dengan waktu yang telah diatur.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan tiga tahapan dan satu tahap penulisan laporan penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi: melakukan perizinan, studi eksplorasi, penyusunan instrumen, dan melaksanakan penelitian. langkah pertama yang penelitian lakukan adalah meminta persetujuan judul penelitian kepada Bapak Dr, Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing

⁴⁸ Ibid, 273.

Akademik (DPA) dengan memberikan tiga judul sekaligus latar belakang penelitian untuk dipilih salah satu judul yang akan disetujui. Setelah disetujui DPA, judul disetorkan kepada Bapak Hartono M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember. Kemudian Peneliti membuat surat permohonan bimbingan kepada Bapak Suwignyo Prayogo M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian serta diseminarkan. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan, yakni peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan sesuai rencana penelitian yang sudah dibuat. penelitian dimulai dengan observasi, wawancara dengan subyek penelitian, dokumentasi, dan kemudian melakukan triangulasi data yang diperoleh untuk menemukan penelitian yang valid dan kredibel.
3. Tahap menganalisis data yang meliputi: reduksi (mencatat) data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan penelitian.
4. Tahap penulisan laporan penelitian.⁴⁹

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: RemajaRasdaKarya, 2000), 157.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo terletak di Dusun Bregoh Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berdiri pada tahun 1997 yang terletak di jalan Masjid Barokalloh no. 03 Dusun Bregoh Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan madrasah di bawah naungan LP Ma'arif sama seperti Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif yang lain. Madrasah ini memulai kegiatan pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB. Madrasah ini dipimpin oleh Kepala madrasah yaitu Titik Nurhayati dengan gelar S2. Madrasah ini memiliki Guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 8 orang, pegawai tetap (PT) sebanyak 3 orang dan 1 Pegawai negeri Sipil (PNS). Madrasah ini memiliki peserta didik sebanyak 122 orang pada tahun ajaran 2022/2023, dengan banyaknya peserta didik kelas I yaitu 19 peserta didik, kelas II sebanyak 13 peserta didik, kelas III sebanyak 16 peserta didik, kelas IV sebanyak 23 peserta didik, kelas V sebanyak 31 peserta didik, dan kelas VI sebanyak 20 peserta didik.⁵⁰

⁵⁰ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu, Jember, 5 Agustus 2022

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Batas sebelah barat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo adalah berjarak 200meter dengan jalan Watu Ulo dan persawahan desa Sumberejo. Sedangkan batas sebelah timur Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo adalah pemukiman warga Dusun Bregoh dengan Panjang sekitar satu kilometer sampai ke persawahan Desa Sumberejo sebelah timur. Untuk batas sebelah utara adalah pemukiman warga sepanjang Desa Sumberejo dengan perkiraan jarak lima kilometer sampai ke perbatasan Desa Sabrang. Sebelah selatan perbatasan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo adalah pemukiman warga Dusun Bregoh dengan Panjang sekitar setengah kilometer sampai ke persawahan Desa Sumberejo sebelah selatan dan dengan Panjang persawahan sekitar satu kilometer sampai ke pantai Payangan.⁵¹

2. Visi dan Misi MI Al-Mujahidi Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki Visi dan Misi Madrasah. Adapun visi madrasah ini adalah Terciptanya siswa yg unggul dalam prestasi mulia dalam berakhlak. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah sebagai berikut:

⁵¹ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu, Jember, 5 Agustus 2022

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa lebih cepat melalui pembelajaran PAIKEM.
- b. Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- c. Melaksanakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- d. Membina kerja sama dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas madrasah.
- e. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menjalin hubungan dengan masyarakat dengan berbekal akhlakul karimah.⁵²

Dari hasil dokumentasi profil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo memiliki visi untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dalam membangun dan mengembangkan karakter akhlak yang mulia. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah menerapkan pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menerapkan manajemen berbasis madrasah supaya tercapainya manajemen yang baik, melaksanakan pelayanan pendidikan yang profesional guna menghadapi tantangan zaman bernuansa islami yang selalu mengalami perkembangan variatif, menerapkan pembinaan kerja sama dengan masyarakat dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berkualitas dan menambah kelengkapan fasilitas madrasah, dan menerapkan pendidikan ketaqwaan

⁵² Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu, Jember, 5 Agustus 2022

terhadap Allah SWT serta membekali pendidikan akhlakul karimah peserta didik dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

3. Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma^{ru}arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Tata Tertib Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma^{ru}arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus tiba di sekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi
- b. Bagi siswa yang mendapat piket kelas/kantor harus datang sebelum bel masuk berbunyi dan kelas/kantor harus sudah bersih sebelum bel masuk berbunyi
- c. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin
- d. Siswa wajib mengikuti sholat dluha sesuai jadwal
- e. Pukul 07.30 WIB, siswa harus masuk di dalam kelas
- f. Semua siswa harus memakai sepatu dan kaos kaki
- g. Setiap hari senin dan selasa, siswa memakai seragam hijau putih, lengkap dengan atribut, dan dasi
- h. Setiap hari rabu dan kamis, siswa berseragam pramuka
- i. Setiap hari jum'at dan sabtu, siswa berseragam almamater
- j. Setiap hari sabtu, siswa kelas 4 – 6 wajib mengikuti istighotsah
- k. Setiap siswa mengikuti kegiatan pengembangan bakat
- l. Dilarang memakai perhiasan yang mencolok
- m. Dilarang mencorat-coret bangku atau tembok

- n. Siswa keluar kelas ada 1 jam pelajaran tanpa ijin dari guru
- o. Dilarang membuang sampah sembarangan
- p. Semua siswa wajib mentaati semua tata tertib Madrasah⁵³

Dari hasil dokumentasi profil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo menerapkan tata tertib untuk peserta didik, yaitu peserta didik harus sudah ada di lingkungan sekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi, membersihkan kelas sebelum bel masuk berbunyi bagi peserta didik yang memiliki jadwal piket di hari itu, wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin, wajib mengikuti shalat Dhuha sesuai jadwal, wajib memakai sepatu dan kaos kaki, memakai seragam sesuai jadwal, peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 wajib mengikuti istighosah setiap hari sabtu, mengikuti kegiatan pengembangan bakat, dilarang memakai perhiasan yang mencolok, dilarang mencorat-coret tembok, bangku, dan fasilitas madrasah lainnya, dilarang membuang sampah sembarangan, dan semua peserta didik wajib menaati tata tertib yang sudah diputuskan oleh madrasah

4. Data guru MI MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini, terdapat data guru dan karyawan di MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Ada 12 jumlah guru dengan kualifikasi pendidikan

⁵² Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu, Jember, 5 Agustus 2022

sebagian besar S1, ada 8 guru sebagai Guru tetap yayasan, 3 pegawai tetap, 1 guru PNS yaitu Titik Nurhayati selaku kepala madrasah.⁵⁴

Adapun profil guru Bahasa Jawa kelas V yaitu Haidlori dengan riwayat pendidikan dasar ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 6 Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan tahun lulus 1998. Setelah lulus dari SDN 6 Sumberejo, Haidlori melanjutkan pendidikan pertama di SMP 45 Ambulu Jember dengan tahun lulus 2001 dan SMK Pancasila Ambulu untuk pendidikan tingkat atas dan lulus tahun 2004. Haidlori melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan lulus tahun 2008.

Haidlori mulai menjalani profesi guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo pada tahun 2010 dan pada tahun 2018 sudah sertifikasi. Pada awal mengajar, Haidlori menjadi wali kelas II dan mulai ganti mengajar Bahasa Jawa pada tahun 2016 untuk kelas IV sampai kelas VI hingga tahun 2022 ini. Adapun sebagian besar metode yang digunakan dalam mengajar Bahasa Jawa adalah menggunakan metode ceramah dan cooperative learning baik untuk kelas V maupun kelas IV dan VI. Selain itu, Haidlori juga memiliki pengalaman mengajar les bahasa Indonesia untuk kelas VI sejak tahun 2020 yang lalu hingga saat ini.

⁵⁴ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu, Jember, 9 Agustus 2022

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Hasil dari observasi peneliti menemukan beberapa data sarana dan prasarana data yaitu sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan kalijogo ini cukup memadai. Diantaranya yaitu, memiliki kelas yang cukup luas untuk dilaksanakan pembelajaran, terdapat ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan lambang meja dan kursi kepala sekolah, 1 stel kursi sofa untuk pelayanan tamu yang berkunjung, 1 lemari kaca, 1 banner data guru, 1 lambang garuda, 1 foto presiden, 1 foto wakil presiden dan 1 bendera merah putih, selain itu terdapat juga 1 ruang guru dilengkapi dengan 10 stel kursi dan meja untuk guru, banner identitas guru, 1 banner struktur pwngrus komite sekolah, 1 tata tertib guru, 1 struktur organisasi madrasah, 1 papan jadwal pelajaran, 1 papan kompetensi guru, 1 papan kriteria guru yang berkualitas dan 1 papan ikrar pendidikan karakter. Selain itu, madrasah ini juga memiliki 1 paket alat hadrah dan satu paket alat drum band.

Untuk sarana dan prasarana kelas V madrasah ini meliputi, ruang kelas dengan ukuran luas 9 x 10 meter, bangku untuk dua orang sejumlah 16 stel, meja dan kursi guru 1 stel, papan tulis 1 buah, papan absen 1 buah, papan data kelas 1 buah, lambang pancasila 1 buah, foto presiden 1 buah, foto wakil presiden 1 buah, papan administrasi kelas 1 buah, dan tempat sampah 1 buah. Selain itu, ada 1 paket proyektor milik sekolah untuk di

pakai oleh semua kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan

Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini.⁵⁵

6. Data Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo adalah kelas dengan Edi Khoirunniam sebagai Wali kelas, Akbar Saputra sebagai Ketua Kelas, Sinar Kumalasari sebagai Wakil Ketua Kelas, Nazula rafin sebagai Sekretaris, Azka Aulia rahmi, dan beberapa anggota kelas. Sedangkan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa adalah Haidlori.⁵⁶

Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Bregoh Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berjumlah 31 orang dengan laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Peserta didik kelas V memiliki rata nilai sopan santun menengah ke bawah dan Sebagian kecil sekitar 25% peserta didik kelas V ini memiliki sopan santun yang baik. Edi Khoirunniam selaku wali kelas V menyampaikan bahwa semua peserta didik kelas V ini berlatar belakang bahasa Jawa dalam kehidupan sosialnya.

Iya, semua peserta didik kelas V ini berbahasa jawa, di madrasah ini ada sedikit peserta didik yang berbahasa madura, tapi kebetulan untuk kelas V ini tidak ada peserta didik yang berbahasa madura, semuanya berbahasa jawa.⁵⁷

⁵⁵ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu, Jember, 9 Agustus 2022

⁵⁶ Observasi, Jember, 9 Agustus 2022

⁵⁷ Edi Khoirunniam, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua peserta didik kelas V ini memiliki latar belakang bahasa Jawa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Haidlori selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas 5 dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam materi unggah-ungguh basa Jawa.

Dalam melakukan pembelajaran Bahasa Jawa, saya lebih mudah menyampaikan materi dalam bahasa Jawa ke semua peserta didik kelas V ini. Karena semua peserta didik kelas V ini berkarakter bahasa Jawa.⁵⁸

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua peserta didik kelas V ini memiliki latar belakang bahasa Jawa dan hal ini memudahkan Haidlori sebagai guru Bahasa Jawa untuk menyampaikan materi-materi pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Berikut adalah daftar nama peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo:⁵⁹

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas V MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Ket
1	A. Dhafin Rizk Khoirul Aziz	L
2	Adam Dhaniel Faizal	L
3	Ahmad Nizar Syafiqul Azhar	L
4	Akbar Saputra	L
5	Azka Aulia Rahmi	L
6	Dwi Permana Estu Aji	P
7	Elvanisa Kanza Azzalia	P
8	Isabella Ulil Maulidah	P
9	Mohammad Rajata	L
10	Muhammad Aditya Putra	L
11	Muhamad Fahad Almiliki	L
12	Moh. Fahmy Ardiansyah	L

⁵⁸ Haidlori, Wawancara, Jember 15 Agustus 2022

⁵⁹ Observasi, 9 Agustus 2022.

13	Muhammad Rizky Azkia	L
14	Muhammad Rizqi Akbar	L
15	Muhammad Syafii Fatihur Rohman	L
16	Muhammad Thoifur Amin	L
17	Nada Nadzifatul Auliya	P
18	Nazula Rafin	P
19	Najma Alike Azzahra	P
20	Putri Nur Laeli	P
21	Shofina Nuril Mukaromah	P
22	Sinar Kumalasari	P
23	Zakky Maulana Azri	L
24	Muhammad Ezra Beryl Pratama	L
25	Dhina Desvica	P
26	Nauval Aji Saputra	L
27	Syila Hafiq Hazizah	P
28	Silfia Tsalitsatun Ni'mah	P
29	Paramesti Bela Dwi Cahya	P
30	Putri Nur Hidayah	P
31	Inas Syafi Rohmani	P

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

Dengan demikian jumlah peserta didik kelas V adala 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Dari 31 anak tersebut, ada 25 anak yang memiliki nilai rata-rata di atas KKM, 2 peserta didik yang nilai rata-ratanya pas dengan standar KKM, dan selebihnya memiliki nilai-rata-rata di bawah KKM yaitu berjumlah 4 peserta didik. Peserta didik yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM tersebut diberikan tambahan nilai supaya bisa mencapai KKM dengan diberikan tugas lain oleh guru pengampunya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2022 dengan melakukan observasi awal dan memulai observasi lanjutan dimulai tanggal 20 Juli 2022 dengan meminta izin kepada Kepala Madrasah MI

Ma'arif 37 Sunan Kalijogo. Setelah Kepala madrasah memberikan izin, dilakukan observasi dan wawancara. Selanjutnya hasil observasi dan wawancara didokumentasi. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Terciptanya siswa yang unggul dalam prestasi mulia dalam berakhlak merupakan visi utama dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Beberapa program dan pembiasaan di Madrasah ini berjalan

dengan baik dan membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan Madrasah.⁶⁰

Visi utama dari madrasah adalah terciptanya siswa yang unggul dalam prestasi mulia dalam berakhlak. Dengan demikian yang diutamakan dalam visi tersebut adalah mewujudkan prestasi secara akademik maupun non akademik khususnya menciptakan siswa yang berakhlakul karimah atau akhlak yang mulia. Beberapa hal yang terdapat dalam pelaksanaan untuk mencapai visi ini yaitu, meningkatkan prestasi siswa lebih cepat melalui pembelajaran PAIKEM, manajemen berbasis islami, maupun meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan menjalin hubungan dengan masyarakat berbekal akhlakul karimah.⁶¹

Terciptanya akhlakul karimah yang terdapat dalam uraian visi Madrasah tersebut terealisasi dengan terlaksananya beberapa program dan pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik.

Beberapa program dan pembiasaan supaya siswa mendorong siswa untuk lebih berprestasi dan memiliki akhlak yang baik dilaksanakan di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga tujuan ini dapat terlaksana dengan efektif.⁶²

Uraian tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam mencapai prestasi peserta didik yang unggul dan akhlakul karimah, Madrasah Ibtidaiyah ma'arif 37 Sunan kalijogo Desa Sumberejo menjalankan beberapa program dan pembiasaan di dalam pembelajaran atau di dalam kelas pembelajaran mata pelajaran masing-masing dan pembelajaran di luar kelas pembelajaran seperti melaksanakan pembelajaran pembiasaan yang tertuju pada peningkatan tingkah laku maupun cara berbicara peserta didik yang baik.

⁶⁰ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

⁶¹ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

⁶² Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

Pencapaian dari pembelajaran dan pembiasaan akhlakul karimah peserta didik dapat dinilai dari beberapa tingkah laku dan cara berbicara peserta didik tersebut, seperti peserta didik menghormati yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kotor dan kasar, mencium tangan ketika bersalaman dengan guru.

Saya dapat menilai apakah siswa sudah memiliki akhlak yang baik atau belum dengan melihat tingkah laku dan cara berbicara siswa tersebut. Siswa dengan akhlak baik bisa dilihat dari cara mereka menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kotor dan kasar, mencium tangan Ketika bersalaman dengan guru, dan lain sebagainya.⁶³

Mata Pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan local Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini dan diterapkan di setiap tingkatan kelas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Titik Nurhayati:

Mata pelajaran Bahasa Jawa ini adalah mata pelajaran muatan local yang wajib dilaksanakan oleh semua tingkatan kelas dengan guru pengampu yang berbeda setiap kelas. Dan untuk guru pengampu Bahasa Jawa kelas V adalah bapak Haidlori.⁶⁴

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan local yang wajib dilaksanakan oleh semua tingkatan kelas di madrasah ini. Setiap kelas memiliki guru pengampu yang berbeda, dan untuk guru pengampu Bahasa Jawa kelas V adalah Haidlori.

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022, jadwal pembelajaran bahasa Jawa kelas V

⁶³ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

⁶⁴ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

dilakukan setiap hari Kamis selama 70 menit dengan dua jam pelajaran yaitu mulai pukul 10.20 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB.⁶⁵

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa memiliki tiga tahap kegiatan yaitu tahap pra pelaksanaan dengan diisi perencanaan-perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Titik Nurhayati selaku Kepala Madrasah, yaitu:

Setiap guru diwajibkan memiliki persiapan yang matang sebelum melaksanakan KBM supaya pembelajaran bisa lebih maksimal dan setelah pelaksanaan guru juga harus mengevaluasi pembelajaran. Dengan seperti itu, pembelajaran yang dilakukan memiliki kualitas yang bagus.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan Belajar mengajar (KBM) memiliki tiga tahap dasar pembelajaran yaitu persiapan KBM yang berisi perencanaan-perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan memiliki kualitas pembelajaran yang baik.

Sebelum Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo dilaksanakan dengan menyiapkan RPP, prota, promes, dan silabus. Sebagaimana disampaikan oleh Haidlari selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa sekaligus Wali Kelas V.

⁶⁵ Observasi, Jember, 9 Agustus 2022

⁶⁶ Titik Nurhayati, Wawancara, 20 Agustus 2022

Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, seperti halnya RPP, silabus, prota promes, dan tentunya buku pedoman. Hal ini saya lakukan supaya pembelajaran yang saya lakukan akan lebih maksimal karena dengan adanya perencanaan yang matang, saya lebih bisa membawa kelas belajar dengan lebih tertata dan tertib.⁶⁷

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Titik Nurhayati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaen Jember.

Setiap guru kelas ataupun guru pengampu mata pelajaran tertentu harus memiliki silabus kalender Pendidikan dan rencana pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan atau indicator pencapaian siswa.⁶⁸

Pada setiap awal semester, Titik Nurhayati mengadakan rapat untuk pengintruksian wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran untuk pembuatan silabus ataupun RPP bersama semua guru.

Saya selalu mengadakan rapat pada setia awal semester saya selalu menginstruksikan kepada semua wali kelas dan guru mata pelajaran tertentu untuk membuat silabus dan RPP.⁶⁹

Gambar 4.1



⁶⁷ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

⁶⁸ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

⁶⁹ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

*Dokumentasi Rapat Perancangan Silabus MI Ma'arif 37 Sunan
Kalijogo 16 Juli 2022*

Haidlari juga mengatakan bahwa selain silabus, prota, promes, dan RPP, diperlukan juga persiapan materi yang matang sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan memberikan pencapaian yang baik terhadap peserta didik.

Selain menyiapkan silabus, prota, promes, ataupun RPP, ada satu hal yang tidak kalah penting yaitu menyiapkan materi yang matang. Dengan materi yang matang, pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan menghasilkan pembelajaran yang baik.⁷⁰

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi, yaitu ditemukannya data berupa serangkain RPP pembelajaran unggah-ungguh pada wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 1, wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 2, dan wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 3.⁷¹

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam membentuk dan membangun karakter atau akhlakul karimah peserta didik. hal itu terjadi karena selain tingkah laku, cara berbicara peserta didik dapat memberikan gambaran baik dan tidaknya karakter peserta didik.

Baik dan tidaknya akhlak siswa dapat dilihat dari tingkah laku dan cara berbicara siswa. Melihat cara berbicara siswa di setiap harinya yaitu menggunakan bahasa sekitar atau Bahasa Jawa, sangat efektif jika jika saya melakukan pembelajaran dan pembiasaan akhlakul karimah dengan melakukan pembelajaran dan pembiasaan berbahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai kode etik masyarakat Jawa.⁷²

⁷⁰ Haidlari, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

⁷¹ Observasi dan Dokumentasi, 20 Agustus 2022

⁷² Haidlari, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

Pembelajaran dan pembiasaan dalam mendorong prestasi dan membentuk akhlakul karimah peserta didik dilakukan di dalam kelas pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Haidlori selaku Wali Kelas V sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V.

Saya melakukan pembelajaran di kelas 5 dengan memberikan materi dan praktek pembiasaan kepada siswa supaya hasil yang dicapai siswa lebih maksimal.⁷³

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa, materi yang ditekankan untuk membangun karakter sopan santun peserta didik adalah materi Unggah-ungguh Basa Jawa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Haidlori.

Saya menekankan pada materi Unggah-ungguh Basa Jawa untuk mendorong siswa dalam hal pembangunan karakter yang baik.⁷⁴

Unggah-ungguh Basa Jawa merupakan salah materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dapat memiliki karakter yang sopan dan santun. Karakter sopan santun peserta didik akan terlihat dengan cara bicara peserta didik tersebut dengan tolak ukur kode etik masyarakat Jawa. Selain itu, semua peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo adalah menggunakan Bahasa Jawa dalam hidup bersosial seperti yang dikatakan oleh Haidlori dalam wawancara.

Dalam membangun karakter sopan santun, saya menekankan kepada penguasaan materi Unggah-ungguh Basa Jawa terhadap siswa. Adanya penguasaan Unggah-ungguh Basa Jawa ini,

⁷³ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

⁷⁴ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

potensi terbentuknya karakter sopan santun siswa lebih besar karena cara berbicara siswa ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus menggunakan Bahasa Jawa yang halus sesuai kode etik masyarakat Jawa. Selain itu, semua siswa kelas 5 ini adalah siswa pengguna Bahasa Jawa dalam kesehariannya.⁷⁵

Haidlori mengatakan bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa tidak hanya dilakukan pada saat pertemuan tentang materi terfokus unggah-ungguh saja, pembelajaran ini dilakukan di pertemuan-pertemuan lain dengan cara pembiasaan penggunaan unggah-ungguh basa Jawa, seperti menarik siswa berbahasa krama Ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Dalam pelaksanaannya saya tidak hanya menerapkan penggunaan unggah-ungguh basa Jawa ini dalam pertemuan materi focus unggah-ungguh saja, tapi saya terapkan hampir setiap pertemuan pembelajaran Bahasa Jawa. Dalam prakteknya saya lebih menarik siswa untuk berbahasa krama Ketika berbicara dengan saya atau ketika menjawab pertanyaan yang saya ajukan.⁷⁶

Gambar 4.2



Penyusunan RPP bersama tim KKG 1 Agustus 2022

⁷⁵ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022.

⁷⁶ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebelum dilaksanakan pembelajaran meliputi: a) Pihak kepala madrasah dan guru-guru membuat silabus pada awal semester, b) Pembuatan RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran *konstruktive metode cooperative learning* dilakukan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa bersama wali kelas V, c) Pembuatan RPP dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Suberrejo Ambulu Jember.

- b. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh, Haidlori menerapkan beberapa kegiatan dengan tujuan peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan materi Unggah-ungguh Basa Jawa dengan baik, diantaranya yaitu menggali kemampuan menguasai materi peserta didik.

- 1) Pembelajaran yang pertama pada tanggal 25 Agustus 2022 yaitu pembelajaran unggah-ungguh basa jawa diterapkan pada wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 1 Haidlori.⁷⁷

⁷⁷ Observasi, Jember, 25 Agustus 2022.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit diawali oleh Haidlori selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa dengan mengucapkan salam serta diikuti berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, Haidlori mengabsen peserta didik dengan memanggil nama setiap peserta didik dengan tujuan mendidik kedisiplinan peserta didik. Langkah selanjutnya Haidlori melakukan tanya jawab seputar materi unggah-ungguh basa Jawa dengan peserta didik dengan tujuan menggali kemampuan tentang pengetahuan materi unggah-ungguh basa Jawa ini. Setelah itu, Haidlori menyampaikan tujuan pembelajaran tentang unggah-ungguh basa Jawa. Terakhir, Haidlori menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Pada tahap ini Haidlori membagi menjadi 3 langkah kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada Langkah eksplorasi, peserta didik menyiapkan buku bacaan, kemudian Haidlori menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan “piweling”, dan kemudian peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan 2 orang. Langkah selanjutnya adalah Langkah elaborasi, yaitu Haidlori membacakan sebuah teks percakapan sembari mendengarkan oleh peserta didik.

Setelah mendengarkan bacaan teks percakapan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan isi dari teks percakapan tersebut dengan Bahasa ngoko dan krama serta memperagakannya di depan kelas. Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah tahap konfirmasi yaitu peserta didik melaporkan kesan dan pesan dari memperagakan drama.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan kegiatan evaluasi dengan dilakukan selama 15 menit. Pada tahap ini, Haidlori memberikan kesimpulan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi unggah-ungguh basa Jawa dengan tujuan untuk mengetahui tingkah keberhasilan peserta didik dan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran ini. Setelah itu memberikan motivasi untuk mendorong peserta didik untuk tetap memiliki rasa semangat belajar dan kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan pengukuran kemampuan yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 1 Haidlori adalah evaluasi dengan bentuk penilaian tertulis dalam pengertian dan klasifikasi unggah-ungguh basa Jawa dalam percakapan.

2) Pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah ungguh yang kedua dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022, yaitu pada wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 2 Ngetrapake Unggah-Ungguh.⁷⁸

Berikut pelaksanaannya:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini dilaksanakan selama 10 menit. Haidlori memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti menggunakan metode *cooperative learning*, dimulai dengan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan dua orang sesuai dengan urutan absen dan setiap peserta didik mengamati dialog “Gawe Rubeda Entuk kala”. Setelah itu, setiap kelompok melakukan tanya jawab tentang maksud dari unggah-ungguh basa jawa dan pemakaian unggah-ungguh basa jawa yang benar. Lalu setiap kelompok berdiskusi tentang pengertian unggah-ungguh basa jawa, jenis unggah-

⁷⁸ Observasi, Jember, 1 September 2022

ungguh basa jawa, dan penerapan unggah-ungguh basa jawa. Kemudian setiap masing-masing kelompok berdiri secara bergantian atau berurutan sesuai urutan kelompok untuk berlatih dialog dengan menggunakan bahasa jawa serta menerapkan unggah-ungguh basa jawa dengan benar.

Setelah semua kelompok maju ke depan kelas untuk berdialog dengan bahasa jawa, semua peserta didik mengamati gambar “Pacelathon ngugemi tatakrama”. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait dengan gambar tersebut yaitu berdialog dengan menggunakan tata krama.

Gambar 4.3



Pacelathon Ngugemi Tatakrama

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, Haidlori memperkuat pembelajaran kegiatan mulai dari awal sampai kegiatan praktek dialog setiap masing-masing kelompok dan menambahkan penjelasan tentang penggunaan unggah-ungguh basa jawa yang benar dan untuk memaksimalkan

pembelajaran, Haidlori menyuruh siswa untuk berdialog dengan orang tua sesuai dengan unggah-ungguh basa hawa. Setelah itu, Haidlori mengajak peserta didik untuk berdoa lalu Haidlori mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran tersebut.

d) Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan pada pembelajaran ini adalah penilai tertulis, setiap kelompok membuat teks percakapan dengan menerapkan unggah-ungguh basa Jawa yang benar dan mempraktekkanya di depan kelas.

3) Pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah ungguh yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022, yaitu pada wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 3 Njelntrehake Isine teks Pacelathon.⁷⁹ Berikut pelaksanaannya:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini dilaksanakan selama 10 menit. Haidlori memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menggali kemampuan belajar

⁷⁹ Observasi, Jember, 8 September 2022

peserta didik setelah dua kali pertemuan pembahasan tentang teks pachelathon.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini menggunakan metode *cooperative learning*, guru memberikan waktu 5 menit untuk mengamati teks pacelathon (percakapan) dengan judul “LED luwih padhang lan awet”. Setelah mengamati teks pachelathon, peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengelompokkan kosa kata bahasa jawa krama dan ngoko. Kemudian peserta didik menyetorkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok untuk setiap kelompok membuat teks percakapan dengan menggunakan basa krama dan ngoko dengan tema “kebersihan”. Setelah itu, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membaca dan memperagakan teks percakapan tersebut. Setelah semua kelompok mempraktikkan hasil kerjanya, guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan dan penempatan basa krama dan ngoko dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait keharusan peserta didik untuk menguasai unggah-ungguh basa jawa. Setelah itu semua

peserta didik bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran Bahasa Jawa dan diikuti dengan cerdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Lalu guru mengucapkan salam penutup.

d) Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran ini adalah penilaian tertulis dalam pengelompokan kosa kata basa krama dan ngoko sekaligus tugas kelompok membuat teks percakapan basa Jawa dengan mempraktikkan di depan kelas.

Pembiasaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa di lingkungan keluarga, orang tua selalu terlibat dalam pembiasaan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Suprayitno selaku wali murid Nazula Rafin kelas V:

Ketika berbicara atau bertanya sesuatu kepada saya, anak saya selalu menggunakan bahasa krama. Saya selalu menrapkan pendidikan kesopanan terhadap semua anak saya.⁸⁰

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa pembiasaan penggunaan unggah-ungguh basa Jawa selalu dilakukan oleh Suprayitno selaku wali murid dari salah satu peserta didik kelas V.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa tahap perencanaan sebelum

⁸⁰ Suprayitno, Wawancara, Jember, 12 September 2022.

dilaksanakan pembelajaran yaitu Kepala Madrasah bersama semua dewan guru mengadakan rapat sekaligus menyusun silabus pada awal semester, guru mata pelajaran Bahasa Jawa menyusun RPP bersama wali kelas V, dan pembuatan RPP dilakukan di madrasah.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa pertama dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2022, pembelajaran kedua dilakukan pada tanggal 2 September, pembelajaran ketiga dilakukan pada tanggal 8 September 2022. Pembelajaran pertama menggunakan metode *cooperative learning*, Guru membagi menjadi 3 langkah kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada Langkah eksplorasi, peserta didik menyiapkan buku bacaan, kemudian Haidlori menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan “piweling”, dan kemudian peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan 2 orang. Langkah selanjutnya adalah Langkah elaborasi, yaitu Haidlori membacakan sebuah teks percakapan sembari didengarkan oleh peserta didik. Setelah mendengarkan bacaan teks percakapan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan isi dari teks percakapan tersebut dengan Bahasa ngoko dan krama serta memperagakannya di depan kelas. Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah tahap konfirmasi yaitu peserta didik melaporkan kesan dan pesan dari memperagakan drama.

Pembelajaran kedua menggunakan metode *cooperative learning*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil

dengan beranggotakan dua orang sesuai dengan urutan absen dan setiap peserta didik mengamati dialog “Gawe Rubeda Entuk kala”. Setelah itu, setiap kelompok melakukan tanya jawab tentang maksud dari unggah-ungguh basa jawa dan pemakaian unggah-ungguh basa jawa yang benar. Lalu setiap kelompok berdiskusi tentang pengertian unggah-ungguh basa jawa, jenis unggah-ungguh basa jawa, dan penerapan unggah-ungguh basa jawa. Kemudian setiap masing-masing kelompok berdiri secara bergantian atau berurutan sesuai urutan kelompok untuk berlatih dialog dengan menggunakan bahasa jawa serta menerapkan unggah-ungguh basa jawa dengan benar. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas untuk berdialog dengan bahasa jawa, semua peserta didik mengamati gambar “Pacelathon ngugemi tatakrama”. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait dengan gambar tersebut yaitu berdialog dengan menggunakan tata krama.

Pembelajaran ketiga, menggunakan metode *cooperative learning*, guru memberikan waktu 5 menit untuk mengamati teks pacelathon (percakapan) dengan judul “LED luwih padhang lan awet”. Setelah mengamati teks pachelaton, peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengelompokkan kosa kata bahasa jawa krama dan ngoko. Kemudian peserta didik menyetorkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok untuk setiap kelompok membuat teks percakapan

dengan menggunakan basa krama dan ngoko dengan tema “kebersihan”. Setelah itu, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membaca dan memperagakan teks percakapan tersebut. Setelah semua kelompok mempraktikkan hasil kerjanya, guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan dan penempatan basa krama dan ngoko dengan benar.

Selain itu berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang diterapkan guru yaitu evaluasi pada pembelajaran pertama dengan bentuk penilaian tertulis dalam pengertian dan klasifikasi unggah-ungguh basa Jawa dalam percakapan, evaluasi pada pembelajaran kedua yang digunakan pada pembelajaran ini adalah penilai tertulis, setiap kelompok membuat teks percakapan dengan menerapkan unggah-ungguh basa Jawa yang benar dan mempraktekkannya di depan kelas, evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran ketiga adalah penilaian tertulis dalam pengelompokkan kosa kata basa krama dan ngoko sekaligus tugas kelompok membuat teks percakapan basa Jawa dengan mempraktikkan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa dengan tiga tahap, yaitu a) Perencanaan pembelajaran (menyiapkan program semester dan silabus, menyusun RPP pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa, dan menyiapkan materi dan media pembelajaran yang diperlukan), b)

Pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa dengan menggunakan metode *cooperative learning*, meliputi tiga kegiatan yaitu (a) Kegiatan Awal (menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik), (b) Kegiatan Inti (menyampaikan materi kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok, peserta didik memperagakan teks percakapan), (c) Kegiatan Akhir (penutup), c) Evaluasi pembelajaran (penilaian tertulis dan praktek).

3. Dampak pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, menemukan dua kategori dampak pembelajarab yaitu dampak yang positif dan yang negatif. Seperti yang disampaikan Haidlari selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa menyampaikan bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa jawa ini memiliki dampak yang negatif dan dampak positif.

Setiap saya melakukan pembelajaran, saya saya selalu menemukan banyak dampak yang positif, namun juga saya selalu menemukan dampak yang negatif.⁸¹

Dampak negatif dari pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan

⁸¹ Haidlari, Wawancara, jember, 20 September 2022

Ambulu Kabupaten Jember yaitu seperti yang disampaikan oleh Titik Nurhayati, yaitu:

Pendidikan karakter lewat kegiatan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa tidak bisa dilakukan hanya dengan satu atau dua pertemuan saja, juga dibutuhkan pembiasaan yang rutin supaya target dari pendidikan karakter ini bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang kita inginkan.⁸²

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa tidak maksimal jika hanya dilaksanakan melalui dua kali pertemuan saja, diperlukan pembiasaan yang rutin supaya karakter sopan santun peserta didik bisa terbentuk dengan baik.

Selain hal tersebut, Haidlori juga memberikan tanggapan tentang dampak negativenya, yaitu:

Pembelajaran unggah-ungguh sulit diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki pendidikan tentang unggah-ungguh dan sopan santun diluar lingkungan sekolah, seperti di lingkungan keluarganya maupun lingkungan bermainnya.⁸³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan Haidlori menerapkan penggunaan unggah-ungguh basa Jawa adalah menerapkan kepada peserta didik yang tidak didorong dengan pembelajaran unggah-ungguh atau sopan santun di luar lingkungan sekolah.

Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Titik Nurhayati, yaitu:

Jika lingkungan keluarga tidak mengajarkan tentang unggah-ungguh kepada siswa ini, maka pembelajaran ini akan sulit

⁸² Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

⁸³ Haidlori, Wawancara, Jember, 1 Agustus 2022

mencapai tujuan dengan maksimal karena pembelajaran unggah-ungguh merupakan pembelajaran yang membutuhkan ketlatenan dari orang tuanya juga.⁸⁴

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa jawa dalam membangun karakter sopan santun peserta didik membutuhkan dukungan pembelajaran dari lingkungan keluarga peserta didik.

Selain itu, dampak negatif lainnya juga berimbas pada peserta didik yang memiliki tingkat berbahasa jawanya rendah, seperti yang disampaikan dengan Nazula Rafin.

Saya bingung memahami bahasa pak Haidlari ketika berbicara dengan bahasa jawa krama di kelas.⁸⁵

Wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa materi unggah-ungguh basa jawa sulit dipahami oleh peserta didik yang tidak terbiasa dengan penggunaan bahasa jawa krama.

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara lain dengan Nazula Rafin.

Saya jarang menggunakan bahasa jawa krama ketika ngomong sama orang tua. Paling yang sering saya katakan “enggeh” dan “mboten”.⁸⁶

Wawancara ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik terbiasa dengan menggunakan basa krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Pernyataan tersebut searah dengan wawancara yang dilakukan kepada Abdul Wahid selaku Azka Aulia Rahmi wali murid kelas V:

⁸⁴ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 6 Agustus 2022

⁸⁵ Nazula Rafin, wawancara, Jember, 10 Agustus 2022.

⁸⁶ Nazula rafin, wawancara, Jember, 10 Agustus 2022.

Anak saya terkadang berbicara dengan bahasa jawa krama, terkadang juga menggunakan bahasa jawa biasa. Sebenarnya dari dulu saya menerapkan kepada anak saya supaya ketika berbicara kepada orang tua harus menggunakan bahasa krama.⁸⁷

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, pembiasaan yang dilakukan oleh Abdul Wahid selaku salah satu wali murid kelas V sudah dilakukan mulai dari anaknya masih kecil sampai saat ini dan pembiasaan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap anak, yaitu anak terkadang berbicara dengan menggunakan bahasa krama.

Selain hasil observasi, pernyataan tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Haidlori guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V, yaitu:

Pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan karakter sopan santun siswa. hal itu terjadi karena seorang siswa yang baik akan berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan basa krama atau bahasa nasional Indonesia, semakin baik penguasaan kosakata basa jawa seorang siswa akan memberikan nilai yang baik juga dalam bertingkah laku maupun berbicara.⁸⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan unggah-ungguh basa Jawa merupakan materi yang efektif untuk membangun karakter sopan santun peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Jawa dengan baik akan berbicara dengan santun kepada orang yang lebih tua.

⁸⁷ Abdul Wahid, Wawancara, Jember 12 September 2022.

⁸⁸ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022.

Selain itu, dampak positif dari pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa yang disampaikan oleh Haidlori, disampaikan juga oleh Titik Nurhayati selaku Kepala Madrasah.

Siswa MI ini sekarang ini merupakan generasi siswa yang sudah mulai melupakan kelestarian budaya seperti tata krama atau unggah-ungguh yang sudah mulai hilang. Bagi saya kelas yang melaksanakan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa merupakan kelas yang sangat baik, karena dengan demikian, minimal siswa mengenali budaya sendiri bahkan jika bisa lebih baik lagi, pembelajaran tersebut akan menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut memiliki pengertian bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa merupakan pembelajaran yang baik untuk mengenalkan dan melestarikan budaya adat masyarakat Jawa yang lambat laun mulai terlupakan. Ditambah lagi budaya yang memiliki nilai moral yang baik, seperti penggunaan kode etik unggah-ungguh basa Jawa dalam berkehidupan sosial masyarakat Jawa yang merupakan kebudayaan dengan nilai moral tinggi.

Saya rasa pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa adalah pembelajaran yang mudah dan bisa dikatakan saya sudah menguasai materi sebelum saya mempelajari buku bahasa Jawa ini, ya karena unggah-ungguh basa Jawa ini merupakan suatu hal yang saya terapkan dalam keseharian saya naik dengan anak maupun dengan keluarga yang lain.⁹⁰

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa materi unggah-ungguh basa Jawa termasuk mudah dan dikuasai dengan baik oleh Haidlori. Hal itu terjadi karena unggah-ungguh basa Jawa merupakan suatu hal yang sudah biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

⁸⁹ Titik Nurhayati, Wawancara, Jember, 24 Juli 2022

⁹⁰ Haidlori, Wawancara, Jember, 9 Agustus 2022

Selain itu, pembelajaran unggah-ungguh basa jawa juga dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Azka Aulia Rahmi, selaku salah satu peserta didik kelas V.

Saya senang ketika pak Haidlori masuk, saya senang ketika pak haidlori menyuruh saya untuk praktek berdialog dengan basa jawa krama di depan kelas bersama teman-teman, prakteknya asik dan lucu.⁹¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa jawa unggah-ungguh merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu terjadi, dikarekan pembelajaran praktek berdialog dengan menggunakan bahasa jawa krama merupakan pembelajaran yang asik dan lucu.

Hal itu searah dengan yang disampaikan Haidlori, bahwa peserta didik senang dan cenderung malu-malu ketika diajak berdialog dengan temannya menggunakan bahasa krama. Hal itu terjadi karena peserta didik yang berperan sebagai anak atau orang yang lebih muda harus berbicara dengan basa krama dengan temannya yang berperan sebagai orang tua atau orang yang berstatus sosial lebih tinggi.

Anak-anak senang dan cenderung malu-malu ketika disuruh untuk berdialog dengan temannya di depan kelas, apalagi anak yang saya tunjuk berperan sebagai anak atau orang yang lebih muda untuk berbicara krama dengan temannya yang berperan sebagai orang tua. Maka dari itu, pembelajaran terasa lebih seru.⁹²

⁹¹ Azka Aulia Rahmi, Wawancara, Jember, 10 Agustus 2022

⁹² Haidlori, Wawancara, jember, 9 Agustus 2022

Edi Khoirunniam selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan dampak positif tentang peningkatan karakter sopan-santun peserta didik lewat pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa ini, yaitu:

Penerapan unggah-ungguh basa Jawa pada kehidupan sehari-hari siswa bisa menambah kelembutan atau keharmonisan dengan lingkungan sekitar.⁹³

Hasil wawancara tersebut memiliki maksud, bahwa dengan cara berbicara yang baik sesuai tuntunan unggah-ungguh basa Jawa dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

Selain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai observasi di kelas pada pembelajaran wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 3 pada tanggal 8 September 2022, bahwa dalam praktek memperagakan percakapan, peserta didik cenderung malu-malu sehingga tujuan dari praktek percakapan tersebut tidak tercapai dengan maksimal.⁹⁴

Dari wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki dampak negatif dan positif bagi guru dan peserta didik.

Adapun dampak negatif bagi guru yaitu memerlukan waktu yang lama supaya bisa membentuk karakter sopan santun peserta didik dengan baik, guru memerlukan Pendidikan yang ekstra, guru harus bekerjasama

⁹³ Edi Khoirunniam, Wawancara, Jember, 1 Agustus 2022

⁹⁴ Observasi, Jember, 8 Agustus 2022.

dengan orang tua peserta didik supaya tujuan pembelajaran ini berhasil dengan maksimal., Peserta didik dengan kemampuan dasar yang kurang lebih sulit memahami kaidah unggah-ungguh basa Jawa. Sedangkan dampak positifnya yaitu guru lebih mudah menguasai materi sebelum diajarkan kepada peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Selain itu, dampak negatif bagi peserta didik kesulitan memahami bahasa Jawa krama, sebagian besar peserta didik tidak terbiasa dengan penggunaan unggah-ungguh basa Jawa sehingga tidak bisa mempraktekkannya dengan baik. Sedangkan dampak positifnya yaitu pembelajaran Bahasa Jawa ini dapat meningkatkan karakter sopan santun peserta didik sehingga mampu bertingkah laku dan berbicara sesuai dengan kode etik masyarakat Jawa, pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan, menambah kualitas dan kuantitas penguasaan kosakata basa ngoko dan basa krama peserta didik, dan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa ini merupakan pembelajaran yang bisa melestarikan budaya dan keberagaman daerah peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Unggah-ungguh Basa Jawa

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>1. Perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah bersama semua dewan guru mengadakan rapat penyusunan silabus dan progam semester pada awal semester. b. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa bersama Wali Kelas V menyusun tiga RPP unggah-ungguh basa Jawa satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran pertama yaitu pada tanggal 24 Agustus 2022. c. Menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. <p>2. Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan pertama: Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Berdoa bersama. 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Peserta didik menyiapkan buku pelajaran. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi unggah-ungguh basa Jawa. 2) Peserta didik membaca teks percakapan “piweling”. 3) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan dua orang (<i>cooperative learning</i>) 4) Guru membacakan sebuah teks percakapan. 5) Setiap kelompok mencatat teks percakapan dan memperagakannya di depan kelas. 6) Peserta didik melaporkan pesan dan kesan dari

		<p>memperagakan dialog di depan kelas.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran. 2) Guru memberikan pertanyaan seputar materi. 3) Guru memberikan motivasi belajar. 4) Berdoa bersama 5) Guru mengucapkan salam penutup. <p>b. Pertemuan kedua:</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Berdoa bersama. 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Peserta didik menyiapkan buku pelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan dua orang (<i>cooperative learning</i>) 2) Setiap kelompok mengamati teks percakapan “Gawe Rubeda Entuk Kala”. 3) Setiap kelompok memperagakan teks percakapan di depan kelas. 4) Setiap kelompok melakukan tanya jawab seputar teks percakapan. 5) Peserta didik mengamati gambar seorang kakek dan cucunya sedang berdialog. 6) Guru memberikan penjelasan gambar tersebut. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan pertanyaan seputar materi. 2) Guru memberikan motivasi peserta didik untuk menerapkan
--	--	---

	<p>unggah-ungguh kepada orang tua.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Berdoa bersama 4) Guru mengucapkan salam penutup. <p>c. Pertemuan ketiga:</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Berdoa bersama. 3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Peserta didik menyiapkan buku pelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati teks percakapan “LED luwih padhang lan awet”. 2) Peserta didik mengelompokkan kosakata ngoko dan krama. 3) Guru menilai hasil kerja peserta didik. 4) Peserta didik dibagi menjadi sepuluh kelompok acak (<i>cooperative learning</i>). 5) Setiap kelompok membuat teks percakapan dengan unggah-ungguh basa Jawa. 6) Setiap kelompok memperagakan teks percakapan yang telah dibuat. 7) Guru memberikan penguatan pemahaman unggah-ungguh basa Jawa. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan pertanyaan seputar materi. 2) Guru memberikan motivasi peserta didik untuk menerapkan unggah-ungguh kepada orang tua. 3) Berdoa bersama 4) Guru mengucapkan salam penutup.
--	--

		<p>3. Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran pertama menggunakan tes lisan pengertian unggah-ungguh basa Jawa dan penilaian praktek dialog. Pembelajaran kedua menggunakan penilaian lisan seputar teks percakapan dan penilaian praktek berdialog. Pembelajaran ketiga menggunakan tes tertulis mengelompokkan kosa kata krama dan ngoko, penilaian praktek, dan penilaian tertulis.
2	<p>Bagaimana dampak Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>1. Dampak negatif</p> <p>Bagi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memerlukan waktu yang lama untuk membangun karakter sopan santun peserta didik. Guru memerlukan Pendidikan yang ekstra kepada peserta didik. Guru membutuhkan waktu dan Pendidikan lebih lama dan sulit untuk mendidik peserta didik yang memiliki latar belakang penggunaan Bahasa selain Bahasa Jawa. <p>Bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dengan kemampuan dasar yang kurang lebih sulit memahami kaidah unggah-ungguh basa jawa. Sulit memahami basa Jawa krama bagi peserta didik yang tidak terbiasa menerapkannya <p>2. Dampak positif</p> <p>Bagi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> guru lebih mudah menguasai materi sebelum diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. <p>Bagi peserta didik:</p>

		<ol style="list-style-type: none">a. pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan.b. peserta didik bisa membedakan cara bersikap kepada teman sebaya, kepada orang lain yang lebih tua maupun lebih muda.c. menambah kualitas dan kuantitas penguasaan kosakata basa ngoko dan basa krama peserta didik.d. pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa ini merupakan pembelajaran yang bisa melestarikan budaya dan keberagaman daerah peserta didik.
--	--	--



C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu: Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dampak pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 antara lain: sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, dan melakukan penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpacu pada silabus, materi, dan buku bahasa Jawa pegangan guru kelas V Kurikulum 2013.

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan pembelajaran, penentuan kebijakan, serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁹⁵

Jadi perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian penentuan-penentuan terkait dengan hal yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan membutuhkan perencanaan yang matang dan maksimal. Perencanaan pembelajaran dapat menentukan hasil dari pelaksanaan pembelajaran, dimana perencanaan yang baik akan

memberikan pembelajaran yang baik dan maksimal sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran diperlukan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti data yang diperoleh dari lapangan, bahwa Titik Nurhayati selaku kepala sekolah mengadakan rapat dalam rangka penginstruksian dan

⁹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 15-16.

penyusunan silabus dan program semester di awal semester yaitu pada tanggal 16 Juli 2022, Haidlori selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa bersama Edi Khoirunni'am selaku Wali Kelas V mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran Bahasa Jawa materi ungga-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, Kepala sekolah mengadakan rapat penyusunan silabus bersama semua guru pada awal tahun dengan dengan beberapa tahap, diantaranya yaitu merubah dan menambah isi silabus dari mengkaji silabus yang sudah dibuat pada tahun sebelumnya. Adapun isi dari silabus tersebut meliputi standar kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan alokasi waktu. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Kunandar yaitu silabus merupakan rencana pembelajaran yang dibuat berdasarkan standar kompetensi, materi pokok pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian, kompetensi penilaian, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan alokasi waktu.⁹⁶

Berdasarkan wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, guru Bahasa Jawa menyusun RPP dengan dibantu oleh Wali kelas V

⁹⁶ Kunandar, *"Langkah Mudah PTK"*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hal 37.

satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan dan ketiga RPP pembelajaran materi unggah-ungguh basa Jawa dilakukan dalam satu waktu yaitu pada satu hari sebelum pelaksanaan pertama yaitu pada tanggal 24 Agustus 2022. Dalam penyusunannya, guru merencanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada KI dan KD yang sudah dirancang dan ditulis dalam silabus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Guru merancang dan memprediksi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menyesuaikan materi yang ada pada pada buku Tantri Basa Jawa Kelas V dengan menitikberatkan pada tujuan peserta didik terbiasa dengan penggunaan unggah-ungguh basa Jawa yang bisa mendorong peserta didik tersebut berperilaku sopan dan santun yaitu dengan menetapkan kegiatan praktker berdialog degan unggah-ungguh basa jawa. Tujuan tersebut bisa tercapai karena Unggah-ungguh selaras dengan kaidah rasa hormat, yakni setiap orang dalam berinteraksi dengan menghormati orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Supaya tercipta masyarakat secara hirarkis, dimana semua orang mengenal tempat dan tugasnya. Dengan demikian akan menjaga masyarakat yang selaras.⁹⁷

Berdasarkan hasil dari kajian dokumenttasi RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Jawa, termuat materi yang disesuaikan dengan pedoman buku Tantri basa jawa kelas V yaitu wulangan 2 “Gemi

⁹⁷ Franz Magnis Suseno, *‘Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa’*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), 60.

Nggunaake Energi” pada pasinaon *mahami titikane teks pacelathon*, *njlentrehake tata karama sajrone teks pacelathon* dan *njlentrehake isine teks pacelathon*. Materi tersebut sesuai dengan adanya tujuan pembentukan karakter sopan santun yaitu sopan santun adalah sikap atau perilaku individu yang menunjukkan rasa hormat dan ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.⁹⁸ Selain materi yang disiapkan, pada RPP ini tertulis juga strategi dan metode yang dilakukan pada pembelajaran, yaitu menggunakan strategi *konstruktivis* atau melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dan menggunakan metode *cooperative learning* atau peserta didik secara aktif menggali pengetahuan dengan berkelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan silabus, penyusunan RPP dan persiapan materi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang terarah kepada pembelajaran bahasa Jawa materi ungga-ungguh dalam membangun

karakter sopan santun peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023.

⁹⁸ Puspa Djuwita, “Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu”, Jurnal PGSD vol. 10 no. 1, Universitas Bengkulu, 2017, 28.

- b. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh dilakukan dengan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan awal yang dilakukan Haidlori adalah mengucapkan salam kepada peserta didik, berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian Haidlori melakukan tanya jawab seputar materi unggah-ungguh basa Jawa serta menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan inti dilakukan setelah disampaikan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. peserta didik didorong untuk memahami, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan unggah-ungguh Basa Jawa.

Pembelajaran unggah-ungguh basa jawa yang pertama dilakukan pada wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 1 Haidlori memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Dibagian inti Haidlori memulai materi tentang wulangan 2 Gemi Gunakake Energi pasinaon 1 model

teks pinilih: Teks Pacelathon Gemi Nggunakake Energi gladhen Teks Pacelathon. Kegiatan inti tersebut diawali dengan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan dua orang sesuai dengan urutan absen. Setelah itu setiap kelompok berdiri untuk membaca dan mempraktikkan teks dialog. Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan dialog dengan berdiri, semua peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi bahasa yang digunakan dalam pachelaton. Lalu peserta didik mengidentifikasi basa ngoko dan krama. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menelaah isi dari pacelathon tersebut. Kemudian Haidlori memberikan penjelasan tentang unggah-ungguh basa jawa dengan perincian penjelasan tentang basa ngoko dan basa krama. Tahap terakhir dari kegiatan inti adalah peserta didik mendiskusikan jawaban dengan kelompok lain untuk menentukan jawaban yang tepat dengan percaya diri. Di kegiatan penutup, Haidlori mengevaluasi pembelajaran dari awal sampai terakhir, yaitu setiap kelompok berdiskusi menemukan

jawaban yang tepat dan Haidlori mengklarifikasi jawaban peserta didik yang masih kurang tepat serta memberikan kesimpulan dari pembelajaran unggah-ungguh basa jawa tersebut. Untuk lebih memaksimalkan hasil dari pembelajaran ini, Haidlori menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan penggunaan unggah-ungguh basa jawa ketika berkomunikasi dengan orang tua di rumah masing-masing. Setelah itu, Haidlori menyampaikan kegiatan pembelajaran

pada pertemuan selanjutnya dengan materi ngetrapake unggah-ungguh. Lalu Haidlori mengajak peserta didik untuk berdoa dan Haidlori mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran unggah-ungguh basa jawa ini juga diterapkan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa wulangan 2 pasinaon 1 gladhen 2 Ngetrapake Unggah-Ungguh. Haidlori memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada kegiatan inti, dimulai dengan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan dua orang sesuai dengan urutan absen dan setiap peserta didik mengamati dialog “Gawe Rubeda Entuk kala”. Setelah itu, setiap kelompok melakukan tanya jawab tentang maksud dari unggah-ungguh basa jawa dan pemakaian unggah-ungguh basa jawa yang benar. Lalu setiap kelompok berdiskusi tentang pengertian unggah-ungguh basa jawa, jenis unggah-ungguh basa jawa, dan penerapan unggah-ungguh basa jawa. Kemudian setiap masing-masing kelompok berdiri secara bergantian atau berurutan sesuai urutan kelompok untuk berlatih dialog dengan menggunakan bahasa jawa serta menerapkan unggah-ungguh basa jawa dengan benar. Pada kegiatan akhir, Haidlori mengevaluasi kegiatan mulai dari awal

sampai kegiatan praktek dialog setiap masing-masing kelompok dan menambahkan penjelasan tentang penggunaan unggah-ungguh basa Jawa yang benar dan untuk memaksimalkan pembelajaran, Haidlori menyuruh siswa untuk berdialog dengan orang tua sesuai dengan unggah-ungguh basa Jawa. Setelah itu, Haidlori mengajak peserta didik untuk berdoa lalu Haidlori mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa yang ketiga diterapkan pada wulangan 2 pasinaon 2 gladhen 3 dengan materi “Njelntrehake Isine Teks Pacelathon” dengan diawali dengan Haidlori mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menggali kemampuan belajar peserta didik setelah dua kali pertemuan pembahasan tentang teks pachelathon. Pada kegiatan ini, guru memberikan waktu 5 menit untuk mengamati teks pachelathon (percakapan) dengan judul “LED luwih padhang lan awet”. Setelah mengamati teks pachelathon, peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengelompokkan kosa kata bahasa Jawa krama dan ngoko. Kemudian peserta didik menyetorkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok untuk setiap kelompok membuat teks percakapan dengan menggunakan basa krama dan ngoko dengan

tema “kebersihan”. Setelah itu, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membaca dan memperagakan teks percakapan tersebut. Setelah semua kelompok mempraktikkan hasil kerjanya, guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan dan penempatan basa krama dan ngoko dengan benar. Pada kegiatan ini, guru memberikan waktu 5 menit untuk mengamati teks pacelathon (percakapan) dengan judul “LED luwih padhang lan awet”. Setelah mengamati teks pachelaton, peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengelompokkan kosa kata bahasa jawa krama dan ngoko. Kemudian peserta didik menyetorkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok untuk setiap kelompok membuat teks percakapan dengan menggunakan basa krama dan ngoko dengan tema “kebersihan”. Setelah itu, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membaca dan memperagakan teks percakapan tersebut. Setelah semua kelompok mempraktikkan hasil kerjanya, guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait dengan penggunaan dan penempatan basa krama dan ngoko dengan benar.

Pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh peserta didik kelas V serta ditambah dengan penerapan berdialog dengan menggunakan unggah-ungguh basa jawa yang benar kepada orang tua ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang rendah hati dan berkarakter sopan santun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran unggah-ungguh basa jawa yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* atau peserta didik secara aktif berkelompok dalam mencari pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan juga sesuai dengan tujuan dalam membangun karakter sopan santun peserta didik. Sopan santun adalah sikap atau perilaku individu yang menunjukkan rasa hormat dan ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.⁹⁹ Sopan santun merupakan sikap individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.¹⁰⁰

- c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-ungguh dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Setelah merencanakan dan melaksanakan, seorang guru tentunya mengevaluasi apakah sesuai dengan yang direncanakan.

Oleh karena itu, dilakukan evaluasi dengan tujuan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh ini dalam membangun karakter sopan santun peserta didik.

⁹⁹ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", Jurnal PGSD vol. 10 no. 1, Universitas Bengkulu, 2017, 28.

¹⁰⁰ Dwi Sunu Antoro, "Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah", Jurnal Pendidikan, Universitas Terbuka Yogyakarta, 2010, 3.

Unggah-ungguh selaras dengan kaidah rasa hormat, yakni setiap orang dalam berinteraksi dengan menghormati orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Supaya tercipta masyarakat secara hirarkis, dimana semua orang mengenal tempat dan tugasnya. Dengan demikian akan menjaga masyarakat yang selaras.¹⁰¹

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka evaluasi pada pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten jember ini adalah penilaian tes tertulis dan penilaian praktek yang dapat memberikan gambaran tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sopan santun dengan berpedoman pada kaidah unggah-ungguh basa jawa. Dengan penilaian tersebut dilakukan dengan praktek di depan kelas sekaligus praktek di luar pembelajaran bahasa jawa ini.

Pembiasaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa di lingkungan keluarga, orang tua selalu terlibat dalam pembiasaan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Suprayitno dan Abdul Wahid selaku Wali Murid kelas V sekaligus narasumber dari wawancara yang dilakukan peneliti. Surayitno dan Abdul Wahid sudah menerapkan pembiasaan penggunaan unggah-ungguh basa jawa

¹⁰¹ Franz Magnis Suseno, "*Etika Jawa sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*". 60.

terhadap anaknya sejak mereka kecil. Seperti hal yang paling kecil adalah menjawab dengan kata “*Dalem*” ketika dipanggil oleh orang tua, mengucapkan kata “*nggih*” sebagai kata ganti “*iya*”, dan penggunaan bahasa Jawa krama lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh ini memiliki arah membangun karakter sopan santun peserta didik dengan berbagai rangkain kegiatannya. Seperti halnya praktek dialog dengan unggah-ungguh basa Jawa yang merupakan salah satu kegiatan menerapkan rasa hormat peserta didik kepada orang yang lebih tua, pengelompokkan kosa kata krama dan ngoko yang merupakan suatu usaha peserta didik dalam membedakan antara ucapan kasar dan ucapan yang halus, membuat teks percakapan dengan unggah-ungguh basa Jawa dapat melatih pola pikir positif peserta didik yang merupakan salah satu usaha pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.¹⁰²

¹⁰² M. W. Berkowitz & M. C. Bier. “*What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*”, (Washington DC: Univesity of MissouriSt Louis, 2005), hal, 7. Dikutip juga dalam:
Binti Maunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”, (Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Karakter, 2015), hal, 91.Binti Maunah, Op.Cit, hal. 91.

2. Dampak pembelajaran Bahasa Jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Kesantunan berbahasa mampu memberikan rasa nyaman dan santai dalam berkomunikasi dalam suatu pembelajaran maupun dalam lingkungan social. Keantunan berbahasa mampu memberikan kelancaran dalam menyampaikan sebuah materi atau informasi dari guru kepada murid, hal ini dikarenakan siswa berada pada posisi yang menyenangkan serta kondusif.¹⁰³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa jawa dapat memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi serta mencerminkan kesopan santunan orang yang berbicara.

Berdasarkan penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini memiliki dampak positif maupun negatif bagi guru maupun peserta didik.

Dampak negatif dari pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa bagi guru yaitu: 1) Guru memerlukan waktu yang lama untuk benar-benar mampu membentuk karakter sopan santun peserta didik. Hal itu terjadi karena pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa ini perlu dilakukan

¹⁰³ Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)", Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, 2020.

diberbagai lingkungan, seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan lainnya dan tidak cukup jika hanya dilakukan melalui pembelajaran di lingkungan kelas atau sekolah saja. Lima jangkauan nilai budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku dalam hubungan: a) dengan Tuhan, b) dengan diri sendiri, c) dengan keluarga, d) dengan masyarakat dan bangsa, dan e) dengan alam semesta¹⁰⁴; 2) Guru memerlukan pendidikan yang lebih ekstra, hal tersebut terjadi karena pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁰⁵

Adapun dampak negatif bagi peserta didik yaitu peserta didik yang tidak didasari pemahaman unggah-ungguh sejak kecil dan terbiasa menerapkan, lebih sulit dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari, karena pembelajaran ini membutuhkan pemahaman dan penekanan yang kompleks. Setiap daerah memiliki bahasa daerah masing-masing dan memiliki bahasa sehari-hari yang biasa disebut dengan bahasa ibu seseorang. Dalam hal ini bahasa ibu peserta didik dari kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo adalah bahasa Jawa. Setiap masyarakat Jawa memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Jawa. Akan tetapi bahasa ibu masyarakat Jawa ini lebih cenderung kepada bahasa Jawa ngoko. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik kelas V

¹⁰⁴ Ibid, hal. 55.

¹⁰⁵ Novan Ardy Wiyani, *"Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo ini terbiasa menerapkan bahasa ngoko yang merupakan tingkatan bahasa dalam unggah-ungguh basa Jawa yang paling rendah.

Sedangkan dampak positif bagi guru yaitu guru yang merupakan bagian dari masyarakat Jawa lebih mudah memahami materi unggah-ungguh basa Jawa yang merupakan suatu hal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik sudah matang dan dikuasai dengan baik. Keterangan ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa dalam hidup bermasyarakat selalu memperhatikan tata krama demi menjaga keselarasan sosial dan menjadikan hidup rukun, aman, damai, dan sentosa tanpa ada konflik.¹⁰⁶

Adapun dampak positif bagi peserta didik yaitu: 1) mampu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih muda dan orang yang lebih tua. Prinsip dasar dalam kehidupan orang Jawa dalam menghormati orang lain adalah tingkat kedudukan atau derajat yang lebih tinggi; 2) menambah penguasaan kosakata krama dan ngoko sehingga mampu membedakan antara ucapan yang kasar dan ucapan yang halus.

Tingkat tutur krama merupakan yang menunjukkan arti kesopanan terhadap orang yang diajak bicara. Bahasa krama menunjukkan rasa segan orang yang berbicara terhadap orang yang diajak bicara. Bahasa krama digunakan seseorang kepada orang lain yang memiliki status

¹⁰⁶ Sri Handayani, "*Unggah-ungguh dalam Etika Jawa*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 26.

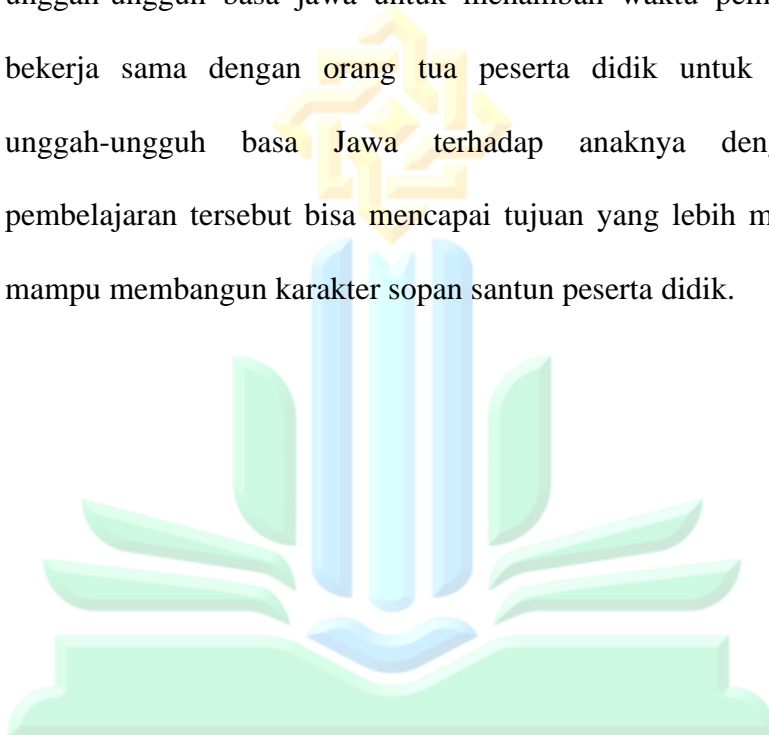
sosial atau kedudukan lebih tinggi¹⁰⁷; 3) melestarikan budaya berbahasa krama yang merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Jawa. Semua bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki kedudukan yang sama dengan bahasa nasional, sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 bab XV pasal 36 bahwa daerah-daerah yang memiliki bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa Sunda dan Madura), bahasa-bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa materi unggah-ungguh ini memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif bagi guru dan peserta didik, antara lain: 1) dampak negatif bagi guru yaitu, memerlukan waktu yang lama, memerlukan pendidikan yang ekstra, 2) dampak negatif bagi peserta didik yaitu sulit memahami materi bagi peserta didik yang tidak berlatar belakang bahasa Jawa, sulit memahami materi bagi peserta didik berlatar belakang bahasa Jawa yang tidak terbiasa menerapkan unggah-ungguh basa Jawa, 3) dampak positif bagi guru yaitu materi yang akan disampaikan dapat dikuasai dengan mudah dan lebih matang oleh guru, menciptakan pembelajaran yang menarik, 4) dampak positif bagi peserta didik yaitu memedakan cara berbicara dengan orang lain yang lebih tua, sebaya, ataupun yang lebih muda, menambah penguasaan kosakata krama dan ngoko dan mampu melestarikan budaya masyarakat Jawa.

¹⁰⁷ Soepomo Poedjosoedarmo dkk, "*Tingkat Tutur Bahasa Jawa*", (Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013), 20.

¹⁰⁸ Hasan Alwi, "*Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 35.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sopan santun peserta didik walaupun pada pelaksanaannya belum mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru yang melakukan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa untuk menambah waktu pembelajaran dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk membiasakan unggah-ungguh basa Jawa terhadap anaknya dengan harapan pembelajaran tersebut bisa mencapai tujuan yang lebih maksimal yaitu mampu membangun karakter sopan santun peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo-Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa materi unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dari tiga tahapan ini dapat diambil kesimpulan, yakni:
 - a. Perencanaan pembelajaran bahasa jawa materi unggah- kepala sekolah bersama semua guru menyusun silabus di awal semester, guru menyiapkan RPP satu hari sebelum pembelajaran supaya pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru juga menyiapkan materi yang berpedoman pada buku Tantri Bahasa Jawa kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran *konstruktivis* dan metode pembelajaran *kooprative learning* supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan memberikan pembelajarann yang lebih maksimal.

b. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa materi unggah-ungguh melalui tiga pembelajaran dengan menggunakan strategi *konstruktivis* metode pembelajaran *cooperative learning*, memiliki beberapa langkah, yaitu diawali dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan materi unggah-ungguh basa Jawa, guru membagi kelompok-kelompok kecil, peserta didik berdiskusi kelompok teks percakapan unggah-ungguh basa Jawa, dan peserta didik praktek menerapkan hasil kerja kelompok untuk melatih pengaplikasian materi unggah-ungguh basa Jawa, guru memberikan penguatan materi unggah-ungguh basa Jawa. Pada kegiatan akhir guru memberikan pertanyaan bertujuan mengukur pencapaian peserta didik, guru memberikan motivasi belajar dan diakhiri dengan berdoa bersama.

c. Evaluasi pembelajaran bahasa Jawa materi unggah-ungguh menggunakan penilaian tertulis dan praktek. Penilaian tertulis tersebut dapat memberikan gambaran tentang pemahaman peserta

didik terhadap materi unggah-ungguh basa Jawa dan penilaian praktek

ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dalam pengaplikasian penggunaan unggah-ungguh basa Jawa.

2. Dampak pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa meliputi dampak negatif dan dampak positif, antara lain yaitu dampak negatif bagi guru meliputi: 1) Guru memerlukan waktu yang lama untuk membangun karakter sopan santun peserta didik, 2) Guru memerlukan Pendidikan

yang ekstra kepada peserta didik dan 3) Guru membutuhkan waktu dan Pendidikan lebih lama dan sulit untuk mendidik peserta didik yang memiliki latar belakang penggunaan Bahasa selain Bahasa Jawa. Sedangkan dampak negatif bagi peserta didik yaitu: 1) Peserta didik dengan kemampuan dasar yang kurang lebih sulit memahami kaidah unggah-ungguh basa Jawa, 2) Peserta didik yang tidak terbiasa menerapkannya sulit memahami basa Jawa krama. Dampak positif bagi guru yaitu: 1) Guru lebih mampu menguasai materi sebelum diajarkan kepada peserta didik, 2) Pembelajaran yang menyenangkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan dampak positif bagi peserta didik yaitu: 1) Pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan, 2) Peserta didik bisa membedakan cara bersikap kepada teman sebaya, kepada orang lain yang lebih tua maupun lebih muda, 3) Menambah kualitas dan kuantitas penguasaan kosakata basa ngoko dan basa krama peserta didik dan 4) Pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa ini merupakan pembelajaran yang bisa melestarikan budaya dan keberagaman daerah peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi, maka peneliti memiliki saran yang dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan selanjutnya, yaitu:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo supaya menerapkan budaya unggah-ungguh basa Jawa dalam program harian sehingga peserta didik terbiasa berbicara dan berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo

Menerapkan unggah-ungguh basa Jawa dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan dan menambah kosakata peserta didik dalam berbicara kepada orang yang lebih tua di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

3. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo

Peserta didik lebih giat dalam belajarnya unggah-ungguh basa Jawa supaya kelestarian budaya Jawa dapat terjaga dengan baik. Dengan mengetahui dan melestarikan unggah-ungguh basa Jawa, peserta didik dapat memiliki kepribadian yang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik diharapkan tidak membiasakan diri untuk berbicara kotor, karena dapat mengurangi kualitas kepribadian yang sopan dan santun.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi seputar unggah-ungguh basa Jawa dan karakter sopan santun supaya penelitian yang dilakukan dapat menciptakan hasil yang lebih maksimal, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memiliki persiapan yang matang sebelum penelitian supaya data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dan peneliti selanjutnya diharapkan melakukan wawancara dengan narasumber yang kompeten sesuai dengan bidang yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Ahmad, Mh. Julkarnain, Halim Andrian, dan Muh. Arif. “*Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*”, Jurnal Pendaís, IAIN Sultan Amai Gorontalo. 2021.
- Ainah, Sarbaini, dan Rabiatul Adawiah. “*Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Banjarmasin*”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 6 no. 11. 2016.
- Alwi, Hasan. “*Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka. 2021.
- Amin, Saifudin. “*Pendidikan Akhlaq Berbasis Hadits Arba’in An-Nawawiyah*”, Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2021.
- Antoro, Dwi Sunu. “*Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan, Universitas Terbuka Yogyakarta. 2010.
- Asmani, Jamal Ma’mur. “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- Assjari dan Permanarian S. “*Desain Penelitian Naratif*”, JASSI Anaku Vol. 9 no. 2. 2010.
- Chairiyah. 2014. “*Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*”, Ciamis: Jurnal Literasi.
- Djuwita, Puspita. “*Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*”, Jurnal PGSD vol. 10 no. 1, Universitas Bengkulu. 2017.
- Fadlillah, Fifka Afrigh, Djoko Sulaksono, dan Atiana Ajeng Rahadini, “*Korelasi Kesulitan Belajar Bahasa Jawa terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali*”. Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Handayani, Sri. “*Unggah-ungguh dalam Etika Jawa*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009.

- Handayani, Tri & Endang Hangestiningasih. *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Peserta didik Di Sd Karangmulyo Yogyakarta”*, Yogyakarta: Trihayu. 2018.
- Istiana dan Imam Riyadi. *“Ngleluri basa Jawi”*, Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif. 2013
- Kesuma, Dharma dkk. *“Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Kunandar, *“Langkah Mudah PTK”*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011.
- Lafiyaningtyas, Indriyani. *“Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2016.
- M. Ali, Aisyah. *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya”*, Jakarta: Kencana. 2018.
- Maunah, Binti. *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter. 2015.
- Miles, Huberman dan Saldana. *“Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook”*, USA: Sage Publications. 2014.
- Omeri, Nopan. *“Pentingnya Pendidikan Karakter”*, Bengkulu: Manajer Pendidikan. 2015.
- Pasaribu, Ira Kamal. *“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas Xi Mas Pp Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”*. Universitas Islam Negeri Medan.
- Poedjosoedarmo, Soepomo dkk. *“Tingkat Tutur Bahasa Jawa”*, Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013.
- Putri, Fannia Sulistiani dkk, *“Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar”*, Jurnal Edukatif, Universitas Pendidikan Indonesia. 2021.
- Rejeki, *“Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)”*, Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, 2020.
- Rumidjan, Muh. Arafik. *“Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar”*, Jurnal Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang. 2016.

- Salim dan Haidir. *“Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis”*, Jakarta: Kencana. 2019.
- Neno Nurindah Sari, Raheni Suhita, dan Kenfitira Diah Wijayanti, *“Analisis Bentuk Kalimat Tidak Efektif Dalam Teks Berita Berbahasa Jawa Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”*, Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Sasangka, Wisnu S.S.T. *“Unggah-ungguh Bahasa Jawa”*, Jakarta: Yayasan Paramalingua. 2009.
- Sudaryono. *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suryani, L. *“Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok”*, E-Jurnal Mitra Pendidikan, vol. 1 no. 1. 2017.
- Suyitno, Imam. *“Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”*, Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Malang. 2012.
- Tim Penyusun. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember”*, Jember: UINKHAS Jember. 2021.
- Tyas, Diah Ayu Pramesti dan Reiza Nuary Asih H. *“Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah”*, Jurnal Reiza N Tiensih. 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. *“Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *“Pendidikan Karakter Anak; Konsep dan Implementasinya di SD/MI”*, Purwokerto: STAIN Press. 2018.
- Yulianti, I. *Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus, Vol. 11. 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayatuloh

NIM : T20184111

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 3 November 2022
Saya yang menyatakan

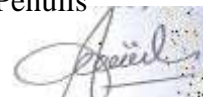


Nurul Hidayatuloh
NIM. T20184111

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Jum'at/5 Agustus	Menemui Kepala Madrasah untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo	
2	Sabtu/6 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah	
3	Selasa/9 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan Wali Kelas V	
4	Selasa/9 Agustus 2022	Melengkapi data dokumentasi kepada TU Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo	
5	Rabu/10 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Jawa	
6	Senin/15 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V	
7	Kamis/25 Agustus 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa Wulangan 2 Pasinaon 1 Gladhen 1 di kelas V	
8	Kamis/1 September 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa Wulangan 2 Pasinaon 1 Gladhen 2 di kelas V	
9	Kamis/8 September 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa Wulangan 2 Pasinaon 1 Gladhen 3 di kelas V	
10	Senin/12 September 2022	Melakukan wawancara dengan wali murid	
11	Rabu/5 Oktober 2022	Meminta surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian kepada TU Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo	

Jember, 03 November 2022
Penulis



Nurul Hidayatuloh
NIM. T20184111

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
<p>Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-ungguh dalam Membangun Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu-Jember</p>	<p>1. Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah-ungguh 2. Karakter Sopan Santun Peserta Didik</p>	<p>1. Pemahaman tentang unggah-ungguh bahasa Jawa dan penerapan penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa 2. Tata krama bergaul dengan orang pada lingkungan sekitar</p>	<p>1. Informan a. Kepala Madrasah b. Wakil Kepala bidang kurikulum Madrasah c. Guru d. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalihogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 3. Penentuan subyek penelitian: a. Kepala Madrasah b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum c. Guru d. Peserta didik 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. pengumpulan data b. kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Validitas data dengan triangulasi</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 2. Bagaimana dampak dari pembelajaran Bahasa Jawa materi Unggah-ungguh dalam membangun karakter sopan santun peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'ar'f 37 Sunan Kalijogo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?</p>

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI
PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BASA JAWA**

Unsur yang dinilai	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah pernyataan
Pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa	Intonasi	Penerapan unggah ungguh basa Jawa	1,2	2
	Pemilihan kata	Ketepatan melafalkan bahasa jawa krama.	3,4,5,6,7,8,9,10	5
	Struktur kalimat	Ketepatan penyusunan kalimat sesuai unggah-ungguh basa Jawa.		3
Karakter sopan santun	Gerak-gerak tubuh	Menunjukkan sikap kesantunan dalam berbahasa, membungkukan badan ketika lewat depan orang tua, menganggukkan kepala dalam bersikap sopan santun.	1,3,4,5,7,8	6
	Ekspresi wajah	Menunjukkan ekspresi tersenyum, memberi salam, tidak mengobrol ketika guru memberikan pelajaran, berbicara dengan ramah.	2.5.6.9	4

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

No	Komponen	Sub Komponen	No butir pertanyaan			
			Kepala sekolah	Guru pengampu	Wali kelas	Peserta didik
1	Pembelajaran unggah-ungguh basa jawa	penerapan	1,2	3,4,5,6	7,8	4,5
		permasalahan	3,4	1,2	5,6	1,2,3
		Strategi	5,6	7	4	6
		Penilaian	7,8	8	2,3	7
		Tindakan perilaku	9,10	9,10	1	8
2	Karakter sopan santun	Penerapan	1,2	1,2,3,4	1,2	-
		Penanaman karakter sopan santun	3,4	5,6	3	-

PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber Data
1	Profil	a. Sejarah berdiri b. Letak geografid c. Visi misi d. Data guru e. Data sarana prasara f. Data ruangan g. Data peserta didik	Dokumen/arsip
2	Perencanaan pembelajaran	Silabus, RPP, Program Semester	Dokumen

LEMBAR INSTRUMEN PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BASA JAWA

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
 Kelas/Pertemuan : V/1-3
 Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022 – 9 September 2022

No Absen	Nomor Butir										PS	SP
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	√	√		√		√	√	√	√	√	8	8
2	√	√	√	√		√		√		√	7	7
3	√		√	√	√	√	√	√	√		8	8
4	√		√	√		√	√	√	√	√	7	7
5	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	9
6	√	√			√	√	√	√	√	√	7	7
7	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	9
8	√	√	√	√			√	√	√	√	8	8
9	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	9
10	√	√	√	√	√	√			√	√	8	8
11	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	9
12	√	√	√	√	√				√	√	7	7
13	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	9
14	√	√	√	√					√	√	6	6
15	√	√	√		√	√	√	√	√	√	8	8
16	√	√		√	√	√	√	√	√		8	8
17	√	√	√	√	√		√	√	√	√	8	8
18	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9	9
19	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	9
20	√	√	√	√	√				√	√	7	7
21	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	9
22	√	√	√	√			√	√	√	√	8	8
23	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	9
24	√	√			√	√	√	√	√		7	7
25	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8	8
26	√	√	√	√	√	√			√	√	8	8
27	√	√	√	√	√	√		√	√	√	8	8
28	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	9
29	√	√	√	√	√	√	√		√	√	8	8
30	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	9
31	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	9
Nilai rata-rata											8,1	8,1

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Responden : Titih Nurhayati, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Identitas Sekolah : MI Ma'arif Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo
Ambulu Jember
Hari/tanggal : Sabtu/6 Agustus 2022

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Apa saja perangkat pembelajaran yang para guru siapkan sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>Setiap guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.</p>
2.	<p>Bagaimana proses pembuatan RPP dan silabus?</p> <p>Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, semua guru diwajibkan mengikuti rapat untuk membahas kegiatan belajar mengajar selama satu semester kedepan, dan rapatnya dilakukan dua minggu sebelum KBM dimulai.</p>
3.	<p>Bagaimana proses kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan madrasah?</p> <p>Di madrasah ini ada kegiatan pembiasaan berdoa bersama untuk semua kelas dari kelas I sampai kelas V sebelum pembelajaran dimulai, bacaan yang dibaca adalah, Asma'ul Husna, dan doa sebelum belajar. Pembiasaan ini telah kami lakukan sejak saya menjabat menjadi kepala madrasah. Karena visi kami "Terbentuknya generasi Qur'ani berilmu dan berprestasi."</p>
4.	<p>Adakah hambatan-hambatan saat proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan?</p> <p>Untuk hambatannya sendiri yang dari dalam kelas itu tergantung guru yang mengajar, sedangkan yang dari luar kelas itu biasanya kalau ada guru yang tidak hadir kelas kan jadi kosong hanya diberi tugas saja, jadi siswa-siswa itu kadang ada yang keluar-keluar kelas dan mengganggu kelas lain. Jadi biasanya kalau waka kesiswaannya tidak mengajar beliau yang mengkondisikan, kalau mengajar jadi saya yang mengkondisikan.</p>
5.	<p>Bagaimana proses kegiatan penutup yang biasa dilakukan madrasah?</p> <p>Untuk itu setiap hari di madrasah ini selalu membaca surah Al-Waqi'ah dulu sebelum pulang mulai dari kelas 1 sampai 6. Biasanya saya atau guru lain yang memimpin, tapi kadang juga perwakilan siswa yang memimpin.</p>
6.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan penilaian di madrasah ini?</p> <p>Evaluasi pembelajaran di madrasah ini dilaksanakan dua kali, yaitu UTS sama UAS. Kalau ulangan harian atau mingguan bisa dilaksanakan guru masing-masing sesuai mata pelajaran yang dipegang.</p>
7.	<p>Apa jenis penilaian yang sering digunakan?</p> <p>Selama ini untuk evaluasinya selalu menggunakan tes tulis dan kadang tergantung bagaimana guru memilih penilaian.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA

Responden : Haidlori, S.Pd.
 Jabatan : Guru Bahasa Jawa
 Identitas Sekolah : MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberjo Ambulu Jember
 Hari/Tanggal : Rabu/10 Agustus 2022

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Apa saja perangkat pembelajaran yang Bapak/Ibu siapkan sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>Perangkat pembelajaran yang saya siapkan ada RPP dan silabus</p>
2.	<p>Bagaimana proses pembuatan RPP, silabus, dan promes?</p> <p>Kalau untuk RPP dan perangkat perencanaan pembelajaran lainnya seperti silabus dan promes saya buat sendiri begitu juga untuk guru-guru yang lain. Namun jika ada metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat untuk satu materi misalnya, maka saya koordinasikan dengan guru lain yang juga mengajarkan Bahasa Jawa. Untuk RPP, silabus, prota, dan promes saya siapkan kurang lebih dua minggu sebelum pembelajaran, jadi waktu pembelajaran sudah dimulai saya tinggal mengajar saja sesuai RPP</p>
3.	<p>Metode/model apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Model pembelajaran yang sering saya gunakan itu <i>cooperative learning</i> dengan berkelompok jadinya anak-anak tidak mudah bosan.</p>
4.	<p>Apa saja sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>Sumber belajarnya memakai buku LKS Bahasa Jawa, buku Tantri Bahasa Jawa, sama mengambil dari internet.</p>
5.	<p>Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Media yang sering saya gunakan hanya dengan papan tulis mas, karena saya lebih menekankan peserta didik untuk bekerja kelompok.</p>
6.	<p>Bagaimana proses kegiatan pendahuluan yang biasa Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>Diawal pembelajaran bisanya saya mengkondisikan anak-anak dengan menanyakan kabar dan kehadiran, memberi motivasi dan semangat, setelah itu saya ingatkan materi kemarin yang dipelajari sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, terakhir saya ajak <i>ice breaking</i> supaya lebih semangat belajar. Sedangkan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan bersama-sama semua kelas yang dipimpin perwakilan anak kelas V, doa yang dibaca itu surat-surat pendek, Asma'ul Husna sama doa sebelum belajar</p> <p>Bapak Nahrowi: Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak berdoa terlebih dulu bersama- sama dari kelas I sampai kelas V yang dipimpin perwakilan kelas V doa sebelum belajar, kemudian saya kondisikan anak-anak,</p>
7	<p>Bagaimana langkah-langkah dari pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa yang pernah Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>kegiatan awal biasanya anak- anak saya beri stimulus dulu, seperti gambar, benda</p>

	<p>nyata, atau juga bisa cerita kegiatan sehari-hari. Lalu anak-anak saya minta mengamati stimulus tadi sembari membaca buku matematika yang ada kaitannya sama stimulus itu dan saya persilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas.</p> <p>Setelah anak-anak membaca materi dan mendengar penjelasan saya, mereka saya ajak untuk merumuskan masalah dari stimulus yang saya tunjukkan sebelumnya. Biasanya saya bagi menjadi beberapa kelompok supaya memudahkan anak-anak.</p> <p>Setelah itu, anak-anak saya bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan lalu saya suruh praktek didepan kelas.</p>
8	Bagaimana proses kegiatan penutup yang biasa Bapak/Ibu lakukan?
	Diakhir pembelajaran biasanya saya membuat kesimpulan bersama anak-anak dengan tanya jawab, lalu saya berikan tugas rumah, dan yang terkahir berdoa bersama dipimpin salah satu siswa
9	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran matematika?
	Evaluasinya dilakukan setiap selesai materi satu bab, jadi ketika selesai satu bab saya minta siswa mengerjakan soal-soal yang ada dibuku LKS. Kalau penilaian harian biasanya hanya pertanyaan-pertanyaan lisan dan bisa dikerjakan secara bergantian di papan tulis atau buku tulis dan saya beri penilaian kepada anak-anak dalam proses praktek di depan kelas.
10	Bagaimana dampak dari pembelajaran ini pak?
	Untuk dampak positifnya saya rasa unggah-ungguh ini adalah materi yang sudah saya kuasai dengan matang karena saya setiap hari menerapkannya. Kalau untuk negatifnya ya saya sulit membawa anak-anak yang tidak terbiasa untuk membiasakan penggunaan unggah-ungguh ini mas. Dan kalau untuk anak-anak mereka lebih senang karena disitu ada praktek dimana praktek itu membuat mereka bersemangat walaupun aagak malu-malu. Dan tentunya jika anak bisa memahamai materi dengan baik dan selalu menerapkannya mereka akan terbiasa berbicara dengan sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Responden : Azka Aulia Rahmi, Akbar Saputra ,
Nazula Rafin, dan Sinar Kumala sari
Identitas sekolah : MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Sumberejo Ambulu JemberHari/Tanggal : 18-19
Agustus 2022 dan 5-7 September 2022

No.	Pertanyaan dan jawaban
1.	<p data-bbox="359 705 1372 743">Apa yang kamu dan teman sekelasmu lakukan sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p data-bbox="279 750 1372 851">Azka Aulia Rahmi: Sebelum belajar biasanya membaca Juz „Amma dulu sama berdoa bersama lalu guru masukkelas.</p> <p data-bbox="279 896 1252 963">Akbar Saputra : Biasanya membaca Juz „Amma, Asma“ul Husna, sama doa sebelum belajar.</p> <p data-bbox="279 1008 1077 1075">Sinar Kumalasari : Membaca Juz „Amma dan doa sebelum belajar bersama-sama.</p> <p data-bbox="279 1120 1276 1187">Nazula rafin : Setiap hari membaca Juz „Amma, Asma“ul Husna, sama doa sebelum belajar.</p>
2.	<p data-bbox="359 1209 1380 1317">Kegiatan apa saja yang kamu dan teman sekelasmu lakukan saat Bapak/Ibu guru menyampaikan materi?</p> <p data-bbox="279 1321 1388 1758">Azka Aulia Rahmi: Tadi Bu Zulfa membawa kartu yang ada gambarnya sama penggaris busur, lalu saya diminta membaca buku matematika yang materi pengukuran sudut. Setelah membaca dan mendengarkan bu Zulfa tadi, saya dan teman-teman diajak membuat pertanyaan dari gambar yang ditunjukkan tadi sama penggaris busurnya secara berkelompok. Setelah membuat pertanyaan lanjut mencari jawaban dari buku, kalau sulit tanya ke bu Zulfa sama teman-teman. Setelah menemukan jawaban ditulis sama dipilih yang paling benar. Setelah jawabannya dipilih lalu dibandingkan sama buku matematika. Setelah jawabannya dibandingkan lalu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.</p> <p data-bbox="279 1803 1380 1975">Akbar Saputra : Bu Zulfa tadi membawa kartu gambar sama penggaris busur, lalu saya membaca bukumateri pengukuran sudut. Bu Zulfa tadi meminta untuk membuat pertanyaan dari gambar sama penggaris busurnya</p>

dengan kelompok.

Bu Zulfa meminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan tadi dari buku. Bu Zulfa meminta untuk memilih jawaban yang benar lalu ditulis. Bu Zulfa meminta untuk membandingkan jawaban dengan materi di buku. Bu Zulfa meminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Sinar Kumalasari :

Bu guru tadi membawa gambar sama busur, lalu diajak membaca buku matematika yang pengukur sudut.

Bu guru tadi meminta untuk membuat pertanyaan dari gambar sama busur dengan kelompok.

Bu guru tadi meminta untuk mencari jawaban dari buku sama bertanya ke teman-teman. Bu guru tadi meminta untuk menulis jawaban yang benar.

Bu guru tadi meminta untuk membandingkan jawaban dengan buku. Bu guru tadi meminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Nazula rafin :

Tadi pak Rowi membawa gambar jam sama busur yang besar, lalu membaca pengukur sudut.

Tadi pak Rowi meminta untuk bertanya dari gambar jam sama busur yang besar, lalu ditulis di buku dengan kelompok.

Tadi pak Rowi meminta untuk mencari jawaban dari buku sama tanya ke pak guru. Tadi pak Rowi meminta untuk memilih jawaban lalu ditulis yang paling benar.

Tadi pak Rowi meminta untuk membandingkan jawaban dengan buku matematika. Tadi pak Rowi meminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3. Sebelum pulang kegiatan apa saja yang kamu dan teman sekelasmu lakukan?

Azka Aulia Rahmi:

Saat mau pulang biasanya tanya jawab, lalu berdoa bersama. Kadang diberi PR kadang juga tidak.

Akbar Saputra :

Waktu mau pulang biasanya berdoa, lalu bu guru memberi PR.

Sinar Kumalasari :

Sebelum pulang berdoa dulu kadang ada tanya jawab, lalu diberi PR tapi kadang-kadang.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WALI MURID

Responden : Abdul Wahid dan Suprayitno

Alamat : Dusun Bregoh Desa Sumberejo Ambulu Jember

Hari/Tanggal : Senin/12 September 2022

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana cara berbicara anak bapak ketika berbicara dengan njenengan?</p> <p>Abdul Wahid: anak saya sering walupun tidak selalu menggunakan basa Krama ketika berbicara dengan saya atau ibunya. Suprayitno: anak saya kadang boso (basa Krama) kadang juga tidak mas, dan kadang juga hanya “nggeh” dan “mboten” saja ketika berbahasa krama.</p>
2	<p>Apakah anak bapak sudah biasa menerapkan unggah-ungguh basa kepada njenengan?</p> <p>Abdul wahid: anak saya selalu saya ajari untuk berbicara dnegan krama ketika brebicara dengan saya mas, say ajari sejak dia kecil dan bahkan ibunya sudah mengajarnya ketika si anak baru mulai bica ngomong. Suprayitno: sebenarnya saya sudah mengajari anak saya untuk berbicara dengan halus (basa krama) sejak dia masih kecil, tapi memang sampai saat ini masih belum bisa berhasil dengan baik, mungkin karena pengaruh lingkungan temannya mas.</p>
3	<p>Bagaimana menurut njenengan ketika anak berbicara dengan basa krama dan tidak?</p> <p>Abdul Wahid: saya merasa senang ketika anak saya berbicara dengan basa Krama, soalnya membuat hati jadi adem ketika mendengarkannya bahkan ketika saya mau memarahinya saya menjadi tidak ingin marah lagi ketika dia berbicara dengan basa Krama. Tapi keyika anak saya tidak bebicara dengan krama, rasanya ada yang ngganjel gitu mas. Suprayitno: saya merasa senang dan merasa berhasil mendidik anak ketika anak saya berbicara dengan opan kepada saya atau siapapun. Tapi ketika dia tidak basa saya tidak terlalu tersinggung juga mas soalnya namanya jugan masih anak-anak ya mas, jadi saya rasa saya tidak bisa memaksa dia untuk selalu mengerti dengn yang saya ajari mas.</p>

**INSTRUMEN DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF 37 SUNAN KALIJOGO**

**Keadaan Bangunan MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	6	4			3
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	1	1			
5	Ruang Tata Usaha	1	1			
6	Ruang Laboratorium Komputer	-	-			
7	Ruang Keterampilan	-	-			

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Sarana dan Prasarana Ruang Kepala MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Kursi Kepala Madrasah	1 stel
2	Meja Kursi Tamu	1 stel
3	Almari	1 buah
4	Etalase	1 buah
5	Gambar pan, pres, dan wapres	1 stel
6	Jam Dinding	1 buah
7	Papan visi dan visi madrasah	1 buah
8	Papan profil madrasah	1 buah

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Keadaan Ruang Guru MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun Pelajaran
2022/2023**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja kursi guru	10 stel
2	Almari	5 buah
3	Dap	1 buah
4	Papan data sekolah	1 buah
5	Papan tata tertib guru mengajar	1 buah
6	Papan jadwal pelajaran	1 buah
7	Papan kalender pendidikan	1 buah
8	Papan program kerja tahunan	1 buah
9	Tempat sampah	5 buah

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Keadaan Ruang Kelas MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Bangku untuk 2 orang	110 stel
2	Meja kursi guru	1 stel
3	Papan tulis	1 buah
4	Papan absen	1 buah
5	Papan data kelas	1 buah
6	Pancasila, Pres, dan Wakil	1 buah
7	Papan administrasi kelas	1 buah
8	Tempat sampah	1 buah

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Keadaan Perlengkapan MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Barang	Jumlah
	Hadrah	1 stel
	Drum band	1 stel

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Nama-nama Guru MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Nuptk/ Page Id	Ijazah Terahir
1	Dra. Titik Nurhayati, M.Pd.I.	P	91000067154557	S2

2	Drs. Hermanto	L	91000066115757	S1
3	Edi Khoirunniam, S.Ag.	L	91000070111815	S1
4	Sutikno, S.Pd.	L	91000074148964	S1
5	Muhammad Haidhori, S.P.	L	91000070133230	S1
6	Siti Qowiyul Azizah, S.Pd.I.	P	91000082171686	S1
7	Suprpto, S.Sos	L	20524577184001	S1
8	Nurul Asyifa', S.Pd.	P	20524577195001	S1
9	Yulia Dwi Oktafiani, S.Pd	L	20524577197002	S1
10	Ahmad Makky	L	20524577197001	SMA
11	Windy Emilatul Qistiyah	P	20524577199001	SMA
12	Chintiya Agustina	P	20524577198001	SMA

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

Status guru MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo sebagai berikut:

- a. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 8 orang
- b. Guru Tidak Tetap (GTT) : -
- c. Pegawai Tetap (PT) : 3
- d. Pegawai Tidak Tetap (PTT) : -
- e. Pegawai Negeri Sipil/PNS : 1

**Tata Tertib Guru MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Tata tertib
1	Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai
2	Menanda tangani daftar hadir
3	Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur
4	Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
5	Melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur
6	Membaca program semester
7	Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar

8	Mengikuti upacara hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Madrasah
9	Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta megembalikan kepada siswa
10	Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur
11	Tidak meninggalkan Madrasah tanpa seijin Kepala Madrasah
12	Tidak mengajar di Madrasah lain tanpa seijin tertulis dari pejabat yang berwenang
13	Melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester dan ulangan umum setiap akhir semester
14	Tidak merokok selama di dalam kelas
15	Mengisi buku batas pelajaran (jurnal) setiap selesai mengajar
16	Berpakaian olahraga selama memberikan pelajaran praktek penjaskes
17	Mempersiapkan dan memeriksa alat yang akan digunakan dalam pelajaran praktek
18	Mengikuti sholat dluha yang dilaksanakan bersama-sama siswa
19	Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku
20	Mencatata kehadiran siswa setiap hari
21	Memeriksa kebersihan anak secara berkala
22	Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada siswa yang mempunyai kecakapan lebih
23	Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Jadwal Piket Guru dan Imam Sholat Dluha MI Ma'arif 37 Sunan
Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Hari
1	Drs. Hermanto Dan Siti Qowiyul Azizah, S.Pd.I.	Senin
2	Edi Khoirunniam, S.Ag. Dan Sutikno, S.Pd	Selasa
3	Muhammad Haidhori, S.P Dan Nurul Asyifa', S.Pd.	Rabu
4	Suprpto, S.Sos Dan Yulia Dwi Oktafiani, S.Pd	Kamis
5	Ahmad Makky Dan Windy Emilatul Qistiyah	Jumat
6	Edi Khoirunniam, S.Ag. Dan Chintiya Agustina	Sabtu

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Guru Penanggung Jawab Ekstrakurikuler MI Ma'arif 37 Sunan
Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Jenis Ekstrakurikuler	Hari
1	Ahmad Makky	Pramuka	Selasa
2	Muhammad Haidhori, S.P	Hadrah	Rabu
3	Sutikno, S.Pd	Drum Band	Kamis

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Nama-nama Guru MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Tata Tertib Siswa
1	Siswa harus tiba di sekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi
2	Bagi siswa yang mendapat piket kelas/kantor harus datang sebelum bel masuk berbunyi dan kelas/kantor harus sudah bersih sebelum bel masuk berbunyi
3	Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin
4	Siswa wajib mengikuti sholat dluha sesuai jadwal
5	Pukul 07.30 WIB, siswa harus masuk di dalam kelas
6	Semua siswa harus memakai sepatu dan kaos kaki
7	Setiap hari senin dan selasa, siswa memakai seragam hijau putih, lengkap dengan atribut, dan dasi
8	Setiap hari rabu dan kamis, siswa berseragam pramuka
9	Setiap hari jum'at dan sabtu, siswa berseragam almamater
10	Setiap hari sabtu, siswa kelas 4 – 6 wajib mengikuti istighotsah
11	Setiap siswa mengikuti kegiatan pengembangan bakat
12	Dilarang memakai perhiasan yang mencolok
13	Dilarang mencorat-coret bangku atau tembok
14	Siswa keluar kelas ada 1 jam pelajaran tanpa ijin dari guru
15	Dilarang membuang sampah sembarangan
16	Semua siswa wajib mentaati semua tata tertib Madrasah

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Jumlah Siswa MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2019/2020 Sampai 2022/2023**

Tahun	Jumlah Siswa Seluruhnya						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
2019/2020	13	22	27	21	25	21	129
2021/2022	10	13	22	27	21	25	118
2022/2023	19	13	16	23	31	20	122

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

**Struktur Organisasi Sekolah MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	a. Kepala Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab.Jember b. Ketua Yayasan LP Ma'arif Cabang Jember c. Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
2	Kepala Madrasah	Dra. Titik Nurhayati, M.Pd.I
3	Bendahara	Edi Khoirunniam, S. Ag
4	Tata Usaha	Drs. Hermanto
5	Waka Kurikulum	Edi Khoirunniam, S. Ag.
6	Waka Kesiswaan	Sutikno, S.Pd
7	Waka Sarana Prasarana	Muhammad Haidhori, S. P.
8	Wali Kelas I	Siti Qowiyul Azizah, S.Pd.I
9	Wali Kelas II	Suprpto, S. Sos.
10	Wali Kelas III	Nurul Asyifa', S.Pd.
11	Wali Kelas IV	Muhammad Haidhori, S. P.
12	Wali Kelas V	Sutikno, S. Pd
13	Wali Kelas VI	Edi Khoirunniam, S. Ag.

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

Tabel 4.14
Struktur Organisasi Pengurus MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	a. Kepala Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab.Jember b. Ketua Yayasan LP Ma'arif Cabang Jember
2	Ketua	Fahrur Roji.
3	Sekretaris	Syamsudi
4	Bendahara	Zainal Abidin
5	Bidang Pembangunan	Bukhori
6	Bidang Usaha	Jumani
7	Bidang Sarana Prasarana	Suprayitno
8	Bidang Informasi	Sigit Winulyo
9	Bidang Humas	Ali Mas'ud

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

Data Siswa Kelas V MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Ket
1	A. Dhafin Rizk Khoirul Aziz	L
2	Adam Dhaniel Faizal	L
3	Ahmad Nizar Syafiqul Azhar	L
4	Akbar Saputra	L
5	Azka Aulia Rahmi	L
6	Dwi Permana Estu Aji	P
7	Elvanisa Kanza Azzalia	P
8	Isabella Ulil Maulidah	P
9	Mohammad Rajata	L
10	Muhammad Aditya Putra	L
11	Muhamad Fahad Almiliki	L
12	Moh. Fahmy Ardiansyah	L
13	Muhammad Rizky Azkia	L
14	Muhammad Rizqi Akbar	L
15	Muhammad Syafii Fatihur Rohman	L
16	Muhammad Thoifur Amin	L
17	Nada Nadzifatul Auliya	P
18	Nazula Rafin	P
19	Najma Alike Azzahra	P
20	Putri Nur Laeli	P

21	Shofina Nuril Mukaromah	P
22	Sinar Kumalasari	P
23	Zakky Maulana Azri	L
24	Muhammad Ezra Beryl Pratama	L
25	Dhina Desvica	P
26	Nauval Aji Saputra	L
27	Syila Hafiq Hazizah	P
28	Silfia Tsalitsatun Ni'mah	P
29	Paramesti Bela Dwi Cahya	P
30	Putri Nur Hidayah	P
31	Inas Syafi Rohmani	P

Sumber Data: Dokumen MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Tahun 2022

JADWAL PELAJARAN MI MA'ARIF 37 SUNAN KALIJOGO

NEW		JADWAL PELAJARAN MIMA 37 SUNAN KALIJOGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023																																			
JAM	WAKTU	SENIN						SELASA						RABU																							
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6																		
1	0700-0730	UPACARA																																			
2	0730-0800																																				
3	0800-0830	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN
4	0830-0900	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN
5	0900-0930	ISTIRAHAT																																			
6	0930-1000	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN
7	1000-1030	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN	Y	TR	S	AK	T	TPKN	M	QUR	D	BAR	E	TPKN
8	1030-1100	ISTIRAHAT																																			
9	1100-1130	S	TR	Q	ASW	M	QUR	E	TPKA	S	TR	Q	ASW	M	QUR	E	TPKA	S	TR	Q	ASW	M	QUR	E	TPKA												
10	1130-1200	Q	ASW	M	QUR	E	TPKA	Q	ASW	M	QUR	E	TPKA	Q	ASW	M	QUR	E	TPKA																		
		KAMIS						JUMAT						SABTU																							
1	0700-0730	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN
2	0730-0800	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN
3	0800-0830	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN
4	0830-0900	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN
5	0900-0930	ISTIRAHAT																																			
6	0930-1000	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN
7	1000-1030	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN	Y	AK	Q	TR	T	TPKN	D	TPKN	M	QUR	E	TPKN
8	1030-1100	ISTIRAHAT																																			
9	1100-1130	M	SKJ	D	BI	Q	BAR	M	SKJ	D	BI	Q	BAR	M	SKJ	D	BI	Q	BAR																		
10	1130-1200	M	SKJ	D	BI	Q	BAR	M	SKJ	D	BI	Q	BAR	M	SKJ	D	BI	Q	BAR																		

IDM	KODE	NAMA
01	T	DR. IZZAH HUSNADATI, S.Pd
02	E	DR. KHORRONGAM S.Ag
03	H	DR. HERMANTO

IDM	KODE	NAMA
24	I	MURUS ASYIFA, S.Pd, MPd
31	S	SUTICNO, S.Pd
33	D	MUHAMMAD HAERHORE, S.Pd

IDM	KODE	NAMA
31	Q	SITI QORNYUS AZZAH, S.Pd
32	M	ARDHAD HARAKY
33	Y	YULIA DWI OKTAFIANI, S.Pd

Analis 15 Juli 2022
Kepala Madrasah
DR. IZZAH HUR HAYATI, MPd

Jadwal Pelajaran MIMA 37 Sunan Kalijogo tahun Pelajaran 2022/2023

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo Sumberejo
Ambulu Jember
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/Semester : V/Ganjil
Materi Pokok : Gemi Nggunaake Energi
Alokasi Waktu (Pertemuan) : 2 x 35 menit
(1xPertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, dan teks dramadengan tatakrama.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2.2 Menjelaskan tata krama dalam berdialog.
- 3.2.3 Menjelaskan isi teks dialog.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memahami pacelathon, siswa mampu mengidentifikasi unggah ungguh basadalam dialog dengan benar.
2. Siswa dapat memahami isi pacelathon dengan baik

Pendidikan dan pengembangan karakter bangsa siswa yang diharapkan:

- Cinta tanah air
- Komunikatif
- Percaya diri
- Tanggung Jawab
- Disiplin
- Demokratis

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gemi Nggunaake Energi

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Konruktivis
Strategi Dan Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model : Cooperative learnig

H. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Media/Alat :
 - Buku Cetak “Tantri Basa” Dinas PEndidikan Provinsi Jawa Timur 2016
 - Pepak Bahasa Jawa
 - Gambar

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang	10 menit

	<p>siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. 4. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin, kerjasama, dan mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca dan memahami teks pacelathon. (literasi) ▪ Siswa mengidentifikasi bahasa yang digunakan di dalam pacelathon (mengumpulkan data) ▪ Siswa secara bergantian mengidentifikasi basa ngoko dan krama adi dalm pacelathon. (menalar). ▪ Siswa berdiskusi tentang isi dalam pacelathon. (mengumpulkan data) ▪ Guru menjelaskan basa ngoko dan krama dan penggunaannya. (mengumpulkan data) ▪ Siswa mengumpulkan informasi secara kelompok dengan menjawab pertanyaan tentang basa ngoko dan krama serta penggunaannya.(mengasosiasi) ▪ Siswa mendiskusikan jawaban dengan kelompok lain untuk menentukan jawaban yang tepat dengan percaya diri. (mengkomunikasikan) 	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa saja yang telah dipahami siswa? ▪ Apa yang belum dipahami siswa? ▪ Bagaimana perasaan selama pembelajaran? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>Disiplin, kerjasama, dan syukur</i> 5. Siswa menyanyikan lagu <i>'pambatangan'</i> 6. Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. 7. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 Menit

J. PENILAIAN

• Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap : teliti, santun, dan bertanggung jawab
 2. Penilaian pengetahuan : Daftar periksa dan skor
 3. Unjuk kerja : Memahami isi puisi
- Bentuk instrumen Penilaian *terlampir*

Mengetahui,
Kepala MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo

Jember, 24 Agustus 2022
Guru

TITIK NURHAYATI, M.Pd.
NIP. 196701091998031001

HAIDLORI, S.Pd.
NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah Sumberejo Ambulu Jember	: MI Ma'arif 37 Sunan Kalijppo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Materi Pokok	: Pacelathon
Alokasi Waktu (Pertemuan)	: 2 x 35 menit (1xPertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN

- 4.2 Melakukan dialog, bermain peran, bercerita dengan tatakrama.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 4.2.1 Menyusun teks dialog sesuai tema
- 4.2.2 Melakukan dialog

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memahami langkah langkah membuat pacelathon, siswa mampu membuatpacelathon dengan baik.
2. Dengan membuat pacelaton peserta didik mampu memperagakan pacelathon denganbaik.

Pendidikan dan pengembangan karakter bangsa siswa yang diharapkan:

- Cinta tanah air
- Komunikatif
- Percaya diri
- Semangat bekerja sama

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks pacelathon
2. Trap trapan nyusul pacelathon
3. Bab kang digathekake nalika nindakake pacelathon

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kontruktivis (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

Strategi Dan Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi

G. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Model : (Cooperative learning)

H. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media/Alat :

- Buku Cetak “Pinter Basa Jawa Karakter” piwulang basa jawa kanggo kelas IVSD/MI Tim KKPS dan KKG kota Malang
- Pepak Bahasa Jawa
- Gambar

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari itu datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa</i>) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita – cita. 4. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin, kerjasama, dan mandiri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca pacelathon. (literasi) ▪ Siswa melakukan tanya jawab untuk mendiskusikan langkah langkah membuat pacelathon. (menanya) 	40 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara cara membuat pacelathon. (mengumpulkan data) ▪ Siswa membuat teks pacelathon bersama kelompoknya. (menalar) ▪ Guru menjelaskan hal hal yang perlu diperhatikan dalam memeragakan pacelathon.(mengumpulkan data) ▪ Siswa mempraktekkan pacelathon di depan kelas secara bergantian. (mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipahami siswa? b. Apa yang belum dipahami siswa? c. Bagaimana perasaan selama pembelajaran?. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>Disiplin, kerjasama, dan syukur</i> 5. Siswa melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 Menit

J. PENILAIAN

- **Teknik Penilaian**

1. Penilaian sikap : teliti, santun, dan bertanggung jawab
 2. Penilaian pengetahuan : Daftar periksa dan skor
 3. Unjuk kerja : Memahami isi puisi
- Bentuk instrumen Penilaian *terlampir*

Mengetahui,
Kepala MI Ma'arif 37 Sunan Kalijogo

Jember, 24 Agustus 2022
Guru

TITIK NURHAYATI, M.Pd.
NIP. 196701091998031001

HIDLORI, S.Pd.
NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk penilaian

- Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran.

Contoh Format Jurnal untuk Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.		...			
2.		...			
3.		...			
...		dan seterusnya			

b. Pengetahuan

Skor penilaian: 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Paduan Kontroversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
93 – 100	A	SB (Sangat Baik)
83 – 92	B	B (Baik)
73 – 82	C	C (Cukup)
0 – 72	D	K (Kurang)

Penilaian Pengetahuan Tes tulis

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Lembar Tes Tulis (Essay)
- Kisi-kisi

a. Tes tulis (Essay)

- Ungguh ungguh basa kapecah dadi 2 yaiku
- Apa bedane ngoko lugu lan ngoko alus?

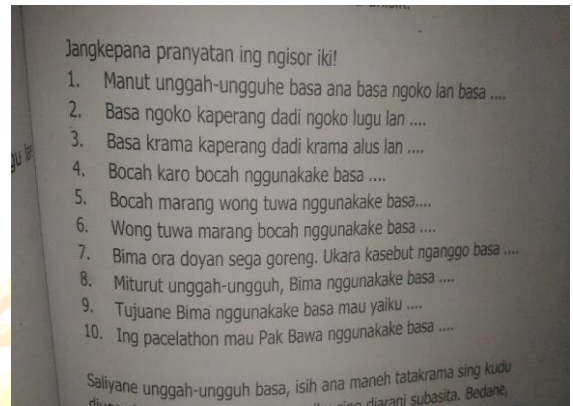
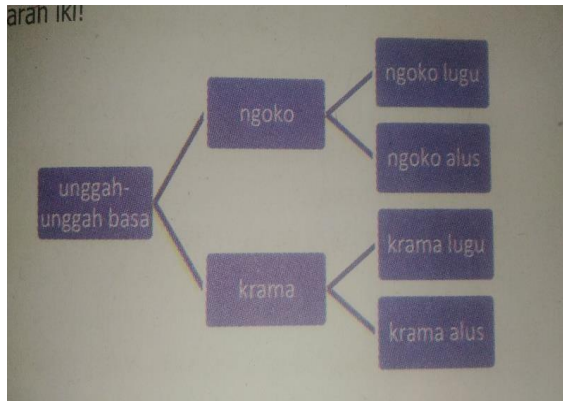
3. Kapan basa ngoko lan krama digunakake?
4. Coba nggawea tuladha 1 ukara nganggo basa krama alus!
5. Coba nggawea tuladha 1 ukara nganggo basa ngoko lugu!



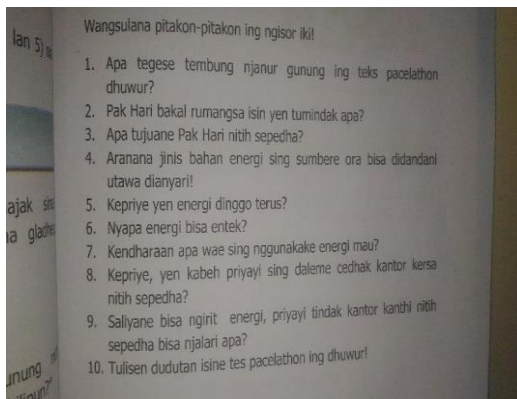
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATERI

1. Unggah ungguh basa



2. Pitakon pacelathon



Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V

BIODATA PENULIS



I. Data Pribadi

Nama Nurul Hidayatuloh
NIM T20184111
Tempat/Tanggal Lahir Kebumen, 07 Januari 1999
Alamat RT 04 RW 01 dusun Blanakan, Wonodadi, Buayan, Kebumen, Jawa Tengah
Nomor Hp 088803608697
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email Uhnx92@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode Tahun	Sekolah Institusi	Jurusan
2003-2004	TK Wonodadi	-
2004-2010	SDN Wonodadi	
2010-2013	SMPN 1 Buayan	
2013-2016	MAN Gombang	IPS
2018-2022	UIN KHAS Jember	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

III. Pengalaman Organisasi

Organisasi
Palang merah remaja
Persatuan Santri Kebumen